

# **PROSES KREATIF PENCIPTAAN LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi



Oleh

**Andi Ahmad**  
NIM 12112111

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**PENGESAHAN**

Skripsi

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN  
LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN**

yang disusun oleh


**Andi Ahmad**  
NIM 12112111

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 3 Agustus 2018

Susunan Dewan Penguji

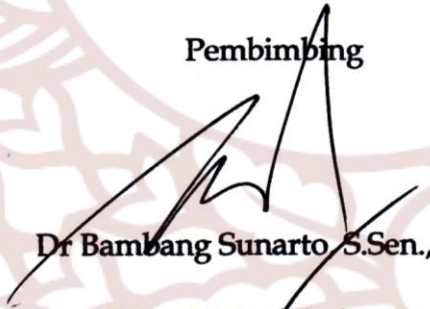
Ketua Penguji,

Penguji Utama,

  
Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn.

  
Prof. Dr. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A

Pembimbing

  
Dr Bambang Sunarto S.Sen., M.Sn

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, ..... 2018  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn  
NIP. 196509141990111001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Andi Ahmad  
NIM : 12112111  
Tempat, Tgl Lahir : Surabaya, 09 Juni 1994  
Alamat Rumah : JL Kedung Doro 9 no 28 A, Kel  
Sawahan, Kec Sawahan, Surabaya  
60000  
Program Studi : S-1 Etnomusikologi  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Juli 2018

Penulis

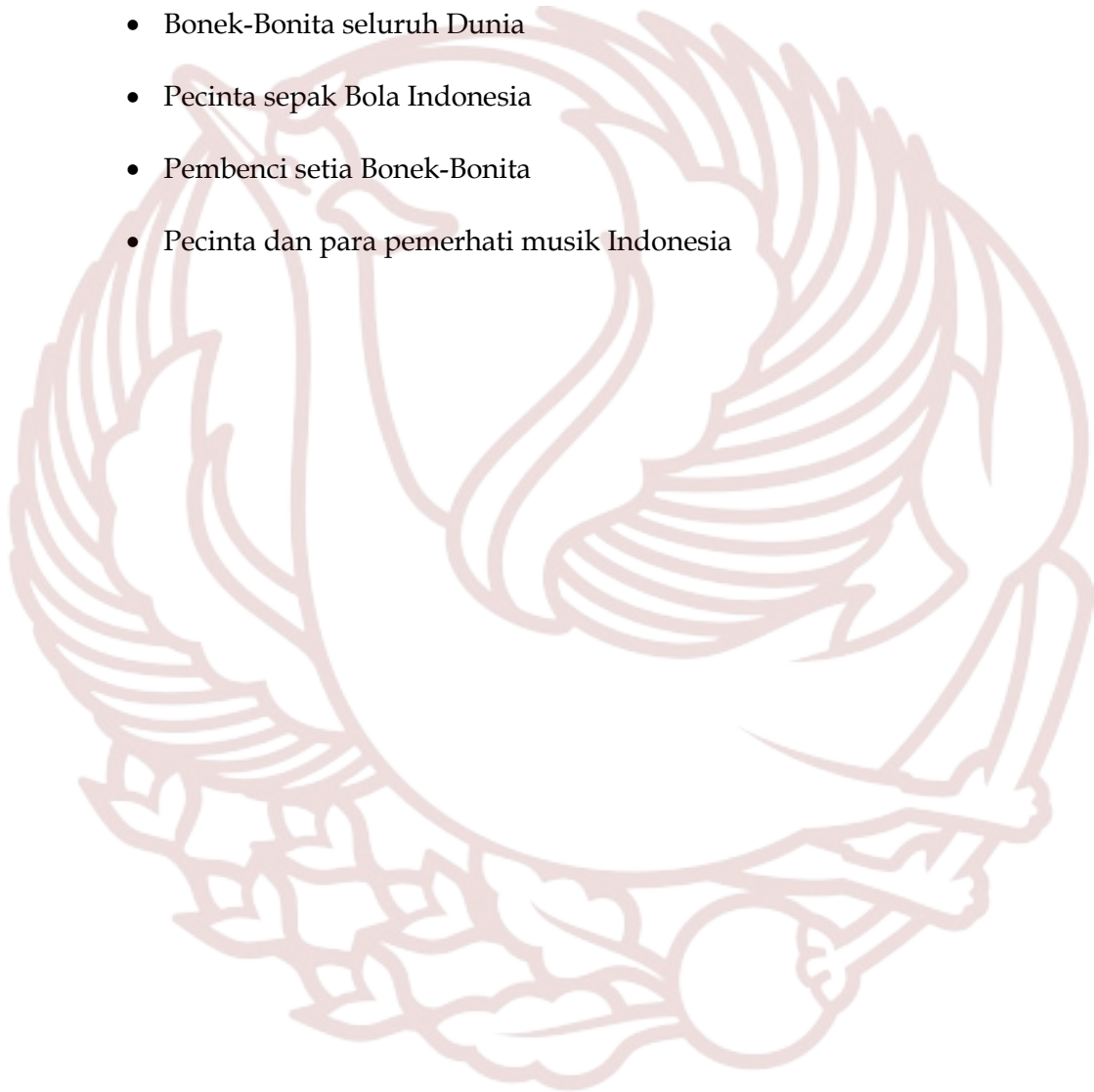


Andi Ahmad

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

- Alm Oka Eka Purisetyo (Oka Gundul)
- Bonek-Bonita seluruh Dunia
- Pecinta sepak Bola Indonesia
- Pembenci setia Bonek-Bonita
- Pecinta dan para pemerhati musik Indonesia





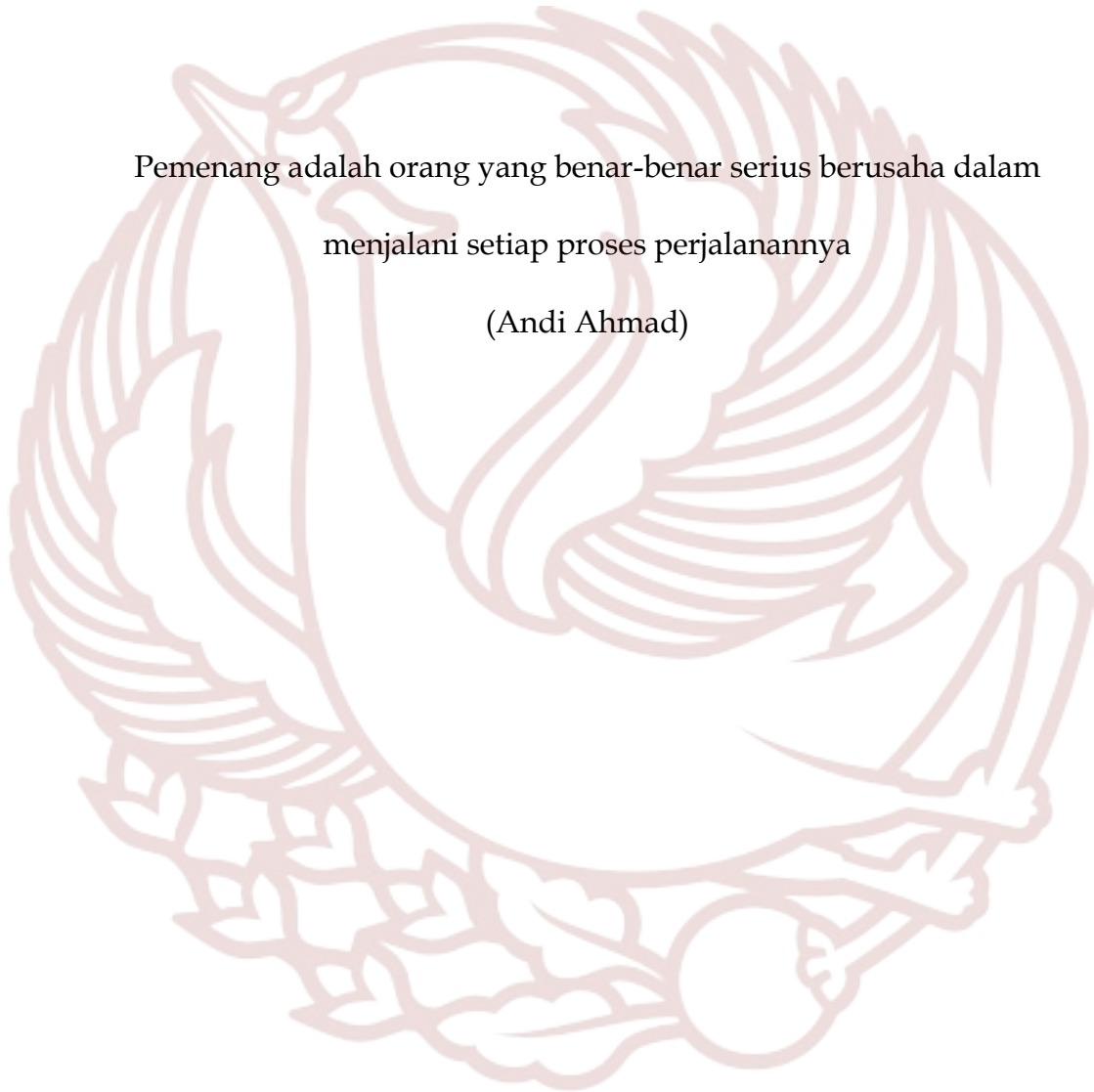
## MOTTO

Salah boleh, asal jangan bohong

(Bambang Sunarto)

Pemenang adalah orang yang benar-benar serius berusaha dalam  
menjalani setiap proses perjalanannya

(Andi Ahmad)



## ABSTRAK

Lagu *Persebaya Kau Tak Akan Sendirian* menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Lagu ini merupakan ciptaan salah satu anggota bonek yang berada dalam tribun Utara, yaitu Oka Gundul. Lagu ini menjadi sebuah penanda kebangkitan Persebaya, dan pembaruan dari lagu-lagu sebelumnya yang memiliki unsur rasis. Munculnya lagu ini sebagai bukti bahwa suporter Bonek bisa menjadi kreatif dalam pembuatan *chant* atau lagu dukungan. Bonek tidak hanya bisa membuat keonaran dan kegaduhan dalam masyarakat, seperti sering diberitakan dalam berbagai media massa.

Penelitian memfokuskan pada tiga pandangnya. Pertama bagaimana kreativitas Bonek (Oka Gundul) dalam menciptakan Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Kedua, nilai musikal pada lagu, agar dapat melihat secara keseluruhan lagu tersebut. Ketiga pesan dan makna apa yang disampaikan dalam lagu tersebut. Sudut pandang tersebut pada akhirnya akan menjawab penelitian yang dilakukan penulis. Dengan menjawab semua itu, penulis melakukannya dengan penelitian kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, dan kepustakaan. Guna menganalisis kedalaman masalah-masalah proses penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

Hasil penelitian ini dikaruniakan nilai musikal lagu yang terbagi menjadi dua bagian, yakni bentuk dan struktur lagu. Selain itu, keinginan pencipta mempertunjukkan kreativitas Bonek (Oka Gundul) menciptakan lagu dukungann untuk Persebaya pada masa dualisme yang menyebabkan Persebaya dibekukan selama kurang lebih 5 tahun. Lagu ini juga mengandung kritikan yang ditujukan pada masyarakat dan pemerintah Surabaya atas ketiadaan support Persebaya dengan masalah yang telah ditimpa. Namun, di sisi lain pencipta ingin menghadirkan suasana baru dalam lagu dukungan Bonek mania. Agar Bonek mania tidak menyanyikan lagu rasis dalam acara, aksi, maupun sebuah pertandingan Persebaya. Semua pernyataan diatas berupa pesan dan makna yang terkandung dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian berbentuk teks lagu.

Kata kunci : Proses kreatif, nilai musikal, pesan dan makna.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas berlimpah rahmat, keromantisan, serta karunia yang diberikan kepada penulis. Maka dari itu, skripsi yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai syarat mencapai derajat sarjana S-1 program studi Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Proses penulisan skripsi ini selesai berkat arahan dari pembimbing yaitu bapak DR Bambang Sunarto S.Sen., yang selalu meluangkan waktu untuk sebuah bimbingan bagi penulis dan tak ada henti-hentinya memberi masukan dan semangat. Selain itu, ucapan terima kasih kepada ketua program studi Etnomusikologi bapak Iwan Budi Santoso S.Sn., M.Sn., yang selalu memberikan semangat pada chattingan whatsapp, dan selalu sabar pada keterlambatan penulis. Tak luput juga ucapan terima kasih kepada penasehat akademik bapak Sigit Astono S.Kar., M.Sn., dan para staf pengajar dan karyawan jurusan Etnomusikologi atas jasa-jasanya mengenalkan apa itu ranah Etnomusikologi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para narasumber yang membantu dalam penelitian ini yaitu, sang pencipta lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, Cak Oka Eka Purisetoyo (Oka Gundul), Po Dadang, Cak Agus Bimbim Tessi (Capo Tribun Kidul),

serta mbk Eka Aprillio (istri Oka Gundul) yang memberikan informasi tentang Persebaya dan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian untuk keperluan menyelesaikan Skripsi.

Terima kasih setulusnya kepada semua orang tua penulis dan keluarga besar bapak eko yang selalu hadir dalam keadaan susah maupun senang, serta doa-doa yang selalu diberikan tanpa hentinya. Terima kasih kepada kakak tingkat sekaligus pembimbing bayangan bagi saya, mas Andantino G yang sudi meluangkan waktu untuk penulis sampai larut malam untuk memberikan siraman rohani, serta semangat yang tiada hentinya. Diskusi dan rancangan pemikirannya sungguh membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Mas Aris, Mas Jepri, mas renaldi yang selalu memberikan nasihat selama penulis masih aktif menjadi mahasiswa serta memberikan sedikit logistik untuk hidup di kota Solo tercinta ini.

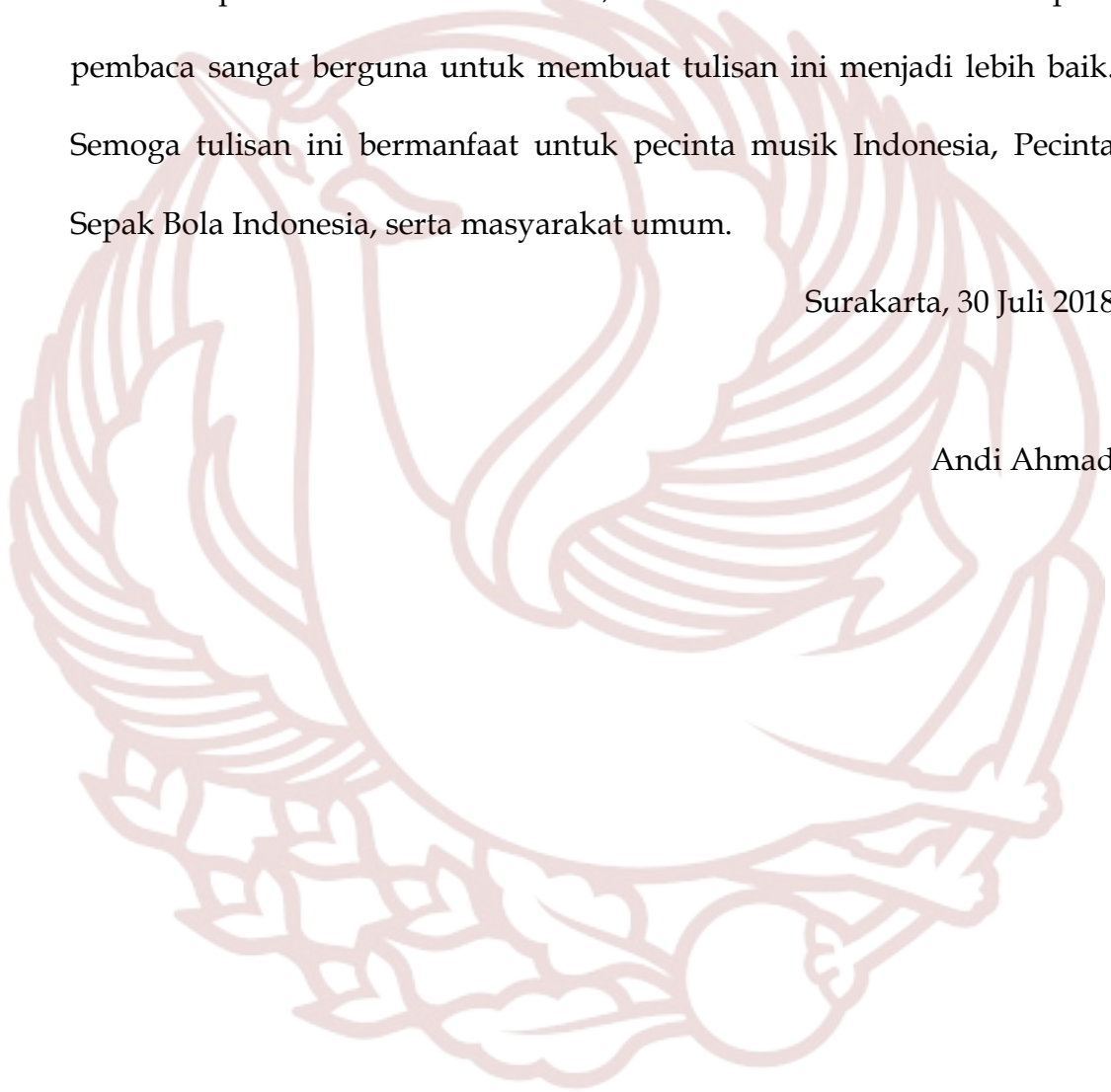
Tak luput juga penulis ucapkan terima kasih kepada *big freind* Anbie, Mas Sapto, Vina, Andri sujatmiko, Galuh, Pramadian, Pandu, Bekti, Hariyanto, Widhi eko, teman-teman Etnomusikologi lainnya, teman-teman Wisma Yuliana, Teman-teman Mom Milk Jebres, Teman-teman Bonek solo, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan penulis satu-persatu yang mensupport dan mempertanyakan kapan lulus. Tak lupa *support* spesial dari seorang wanita, yakni Nana Eka Nathalia

yang selalu memberikan kata-kata mutiara dan selalu mengejek penulis untuk dorongan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari “sempurna”. Oleh karena itu, masukan dan kritikan dari para pembaca sangat berguna untuk membuat tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk pecinta musik Indonesia, Pecinta Sepak Bola Indonesia, serta masyarakat umum.

Surakarta, 30 Juli 2018

Andi Ahmad





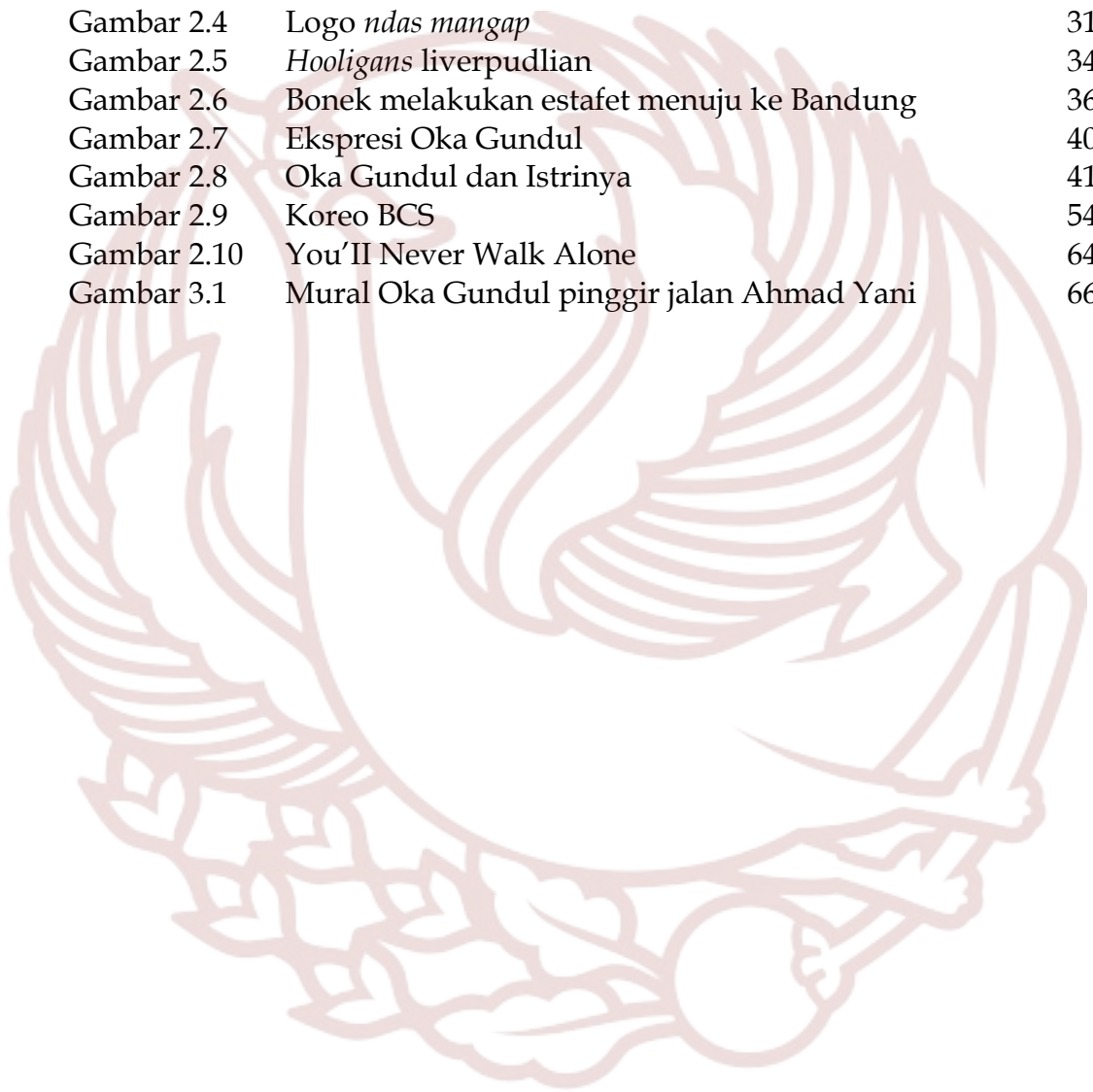
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PEERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR TRANSKRIPSI	Xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Konseptual	13
1. Seniman Pencipta	15
2. Aktivitas Pencipta	16
A. Proses Penalaran atau Berfikir	18
B. Proses Kreasi	19
F. Metode Penelitian	20
1. Pengelompokan data	20
A. Melakukan Pengamatan	21
B. Studi Pustaka	21
2. Wawancara	21
3. Analisis Data	22
A. Reduksi Data	22
B. Sajian Data	23
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II. SEJARAH BONEK DALAM PERSEPAKBOLAAN INDONESIA,DAN PROSES KREATIVITAS PENCIPTAAN LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN	
A. Sejarah Suporter Bonek	25
B. Profil Pencipta	38
C. Seniman Penciptaan dan Objek Penciptaan	42

D. Aktivitas Pencipta	46
1. Proses Penalaran Pertama	46
A. Penafsiran	46
B. Pengolahan	53
c. Pertimbangan	55
2. Proses Tahap Kedua (Putusan-Putusan)	57
A. Gagasan Medium	58
B. Gagasan Vokabuler Artistik	59
C. Gagasan Garap	60
D. Gagasan Konteks, Pesan, dan Makna	62
BAB III. NILAI MUSIKAL DALAM BENTUK DAN STRUKTUR LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN	
A. Proses Kreasi	65
B. Bentuk Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian	69
C. Struktur Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian	79
1. Bagian Introduksi	81
2. Bagian Bait Lagu	82
3. Bagian Refrain	86
4. Bagian <i>Ending</i>	91
BAB IV. NILAI PESAN SERTA DAN MAKNA LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN	
A. Pesan dan Makna	93
1. Simbolik Persaudaraan	97
2. Simbolik Harapan	99
3. Simbolik Pengakuan	100
4. Simbolik Perjuangan	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR ACUAN	
A. Daftar Pustaka	108
B. Webtografi	110
C. Narasumber	110
Glosarium	111
Lampiran	113
Biodata Penulis	119

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bonek dalam Stadion Senayan Jakarta	26
Gambar 2.2	Bonek Tribun Utara dalam Gelora Bung Tomo	28
Gambar 2.3	Bonek Tribun Utara dalam Gelora 10 November	29
Gambar 2.4	Logo <i>ndas mangap</i>	31
Gambar 2.5	<i>Hooligans</i> liverpudlian	34
Gambar 2.6	Bonek melakukan estafet menuju ke Bandung	36
Gambar 2.7	Ekspresi Oka Gundul	40
Gambar 2.8	Oka Gundul dan Istrinya	41
Gambar 2.9	Koreo BCS	54
Gambar 2.10	You'II Never Walk Alone	64
Gambar 3.1	Mural Oka Gundul pinggir jalan Ahmad Yani	66



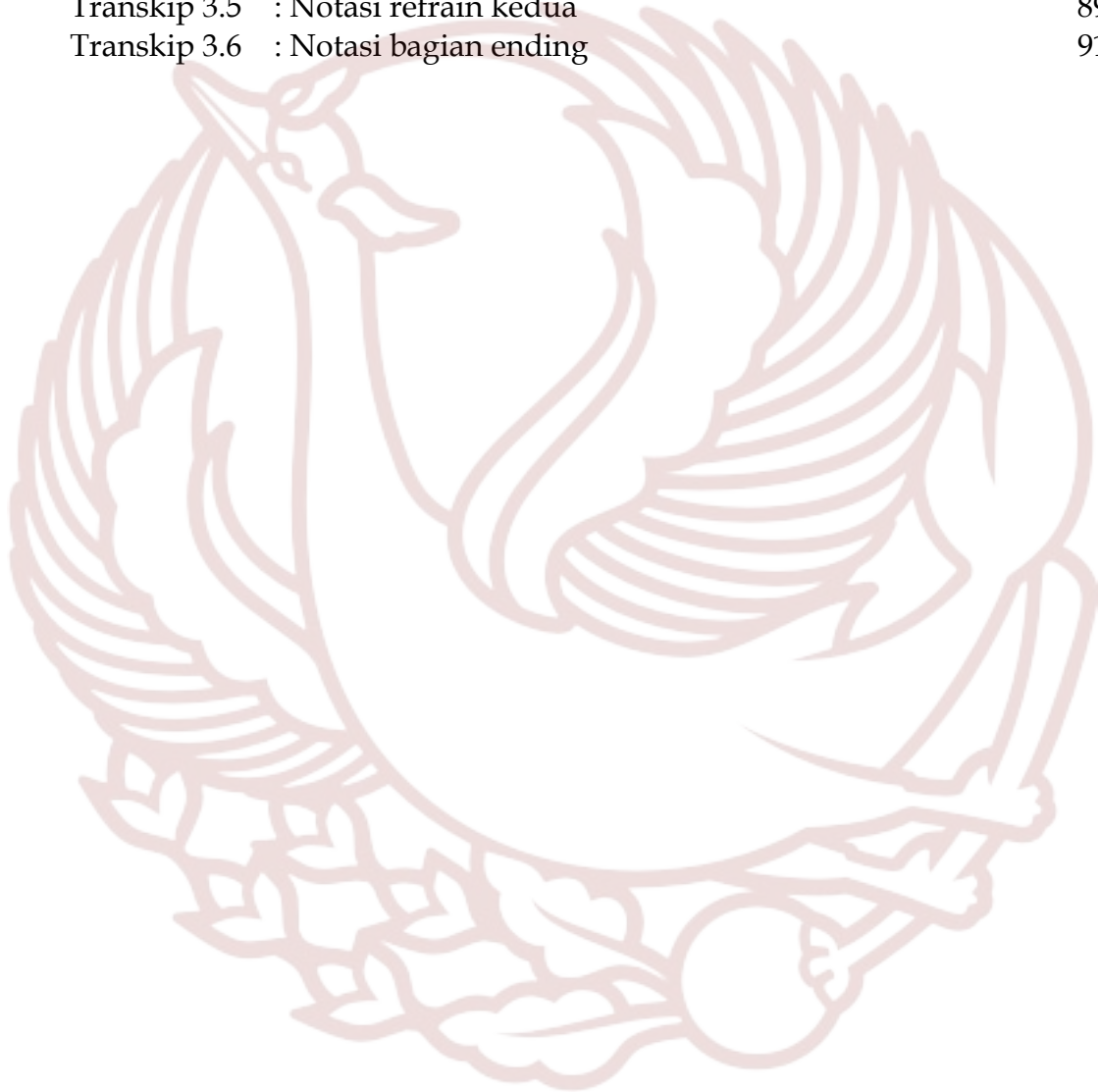
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Pergantian teks pertama	68
Tabel 3.2	: Pergantian teks kedua	69
Tabel 3.3	: Bagian komposisi karya musik Persebaya Kau Tak Akan Sendirian	80
Tabel 4.1	: Teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian	94



## DAFTAR TRANSKRIP

Transkrip 3.1	: Notasi bagian intro	82
Transkrip 3.2	: Notasi bait pertama	84
Transkrip 3.3	: Notasi bait kedua	85
Transkrip 3.4	: Notasi refrain pertama	87
Transkrip 3.5	: Notasi refrain kedua	89
Transkrip 3.6	: Notasi bagian ending	91





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah musik merupakan bagian dari kekuatan kehidupan pencipta sepak bola tanah air yang menamakan dirinya Bonek<sup>1</sup>. Untuk mengimbangi eksistensinya yang penuh suka maupun duka dalam mendukung Persebaya<sup>2</sup>. Dalam keadaan seperti itu Bonek berusaha menyadarkan dirinya melalui penciptaan karya musik. Adanya kreativitas karya musik, Bonek lebih leluasa dalam mendukung tim sepak bola Persebaya. Hal ini ditandai dengan semangat mereka dalam bernyanyi dan berjoged bersama. Bahkan, Musik disini bisa menjadi sebuah harmoni di dalam stadion sehingga menimbulkan kondisi yang atraktif.

Dalam musik sebuah kreativitas merupakan alat untuk meningkatkan dan membantu kemampuan perkembangan pribadi dan sosial (Djohan, 2005: 142). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penciptaan karya musik bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk ajang kreativitas Bonek mania, yang dapat membantu tren positif bonek itu sendiri dan Persebaya. Tren positif yang dimaksud itu kolektivitas karya

---

<sup>1</sup> Bonek akronim dari *Bondo nekat*, sebutan suporter Persebaya

<sup>2</sup> Persebaya merupakan akronim dari Persatuan Sepak Bola Surabaya

musik Bonek bertambah dan tidak meniru suporter lain ataupun kelompok musik lainnya. Bahkan, sebuah anggapan buruk masyarakat yang mengenal Bonek menjadi berkurang. Dampak tersebut membawa Persebaya mendapatkan imbasnya dalam segi dukungan, dan sponsor yang dapat menarik perhatian para investor. Keberadaan musik yang diciptakan Bonek didasari dengan pengalaman-pengalaman dan kultur budaya Bonek mania yang ada. Pengalaman dan kultur budaya itu membentuk pemikiran dengan landasan musikal, serta kebakatan musikal yang dimiliki. Maka terciptalah sebuah karya musik yaitu sebuah lagu dukungan (Mars) atau *chant*<sup>3</sup> yang sering dinyanyikan didalam stadion. Salah satu contohnya dengan sekian lagu yang diciptakan Bonek mania yaitu "Persebaya Kau Tak Akan Sendirian".

Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, memiliki arti bahwa Persebaya tidak sendirian dalam semua pertandingan maupun masalah apapun, karena ada Bonek mania yang selalu mendukung dan menemani dimana Persebaya berada. Meski banyak masalah menimpa. Pernyataan tersebut terlihat dari implementasi kecenderungan Bonek mania dalam rasa memiliki dan kesetiaan mendukung Persebaya Surabaya. Sebuah komponen atau gambaran konflik Persebaya yang dialami saat itu terdapat dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. lagu ini diciptakan tidak semata-mata sebagai hiburan.

---

<sup>3</sup> *Chant* adalah nyanyian. (www.kamuslengkap.com. diunduh 2 Februari 2018)

Adanya lagu ini bisa dibilang sebagai alat bantu untuk menyuarakan keberadaan Persebaya dan pentingnya Persebaya dalam sepak bola Surabaya maupun Indonesia. Bahkan, disisi lain Bonek mania ingin menyuguhkan suasana baru di dalam stadion, untuk mentiadakan kata-kata provokatif dalam stadion, serta bisa dibilang membangkitkan semangat para pemain Persebaya. terciptanya lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian menjadi sebuah karya musik yang sangat fenomenal dan memiliki kekuatan magis bagi para Bonek mania dan pendengarnya. Sebab, dalam setiap pertandingan dan acara-acara Bonek seperti rapat, mendatangi pengadilan, dan PSSI lagu ini selalu berkumandang dan tidak lupa didengarkan.

Selain itu, musik sebagai pilihan untuk perilaku yang diinginkan, diasumsikan akan ditemukan efek yang sama (Djohan, 2006: 107). Pernyataan tersebut bahwa adanya penciptaan lagu atau *chant* bisa mempengaruhi perilaku Bonek mania untuk berbuat positif dan kreatif. Pengaruh yang diperoleh dari lagu ini sebuah implementasi yang berbentuk stimulan atau dukungan moral yang diberikan Bonek mania untuk Persebaya. terciptanya lagu atau *chant* ini bertujuan lebih dari untuk memberikan semangat dalam sebuah pertandingan. Namun Bonek berharap pemain lebih dari semangat layak pejuang dan percaya bahwa Bonek selalu memberikan dukungan terhadap Persebaya, walaupun sedang terpuruk.

Upaya-upaya yang dilakukan Bonek mania termasuk bagian aktivitas musikal, karena disana Bonek Mania ikut aktif dalam menciptakan lagu, bernyanyi serta memainkan alat musik. Menurut Djohan bahwa aktivitas musik justru banyak melibatkan kegiatan yang mendorong terjadinya penciptaan-penciptaan (Djohan, 2006: 142). Hal ini bisa dikatakan bahwa aktivitas musikal Bonek mania dijadikan sebagai ajang proses penciptaan lagu-lagu dukungan, seperti halnya penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Seolah-olah aktivitas musikal disini, menjadi sisi lain dari bentuk dukungan yang wajib dilakukan, karena sebuah kreativitas suporter bisa mengangkat pamor tim kebanggaan mereka.

Dukungan dengan bermusik atau menyanyikan lagu dukungan merupakan sebuah interaksi yang dapat merubah suasana menjadi mencair (tidak tegang) atas kemenangan atau kekalahan tim saat bertanding kandang maupun tandang. Secara tidak langsung memberikan lagu dukungan ditujukan untuk sebuah pemberian semangat dan sebuah dedikasi di lapangan agar tidak menimbulkan sikap datar seperti tepuk tangan, duduk sambil menonton saja. Oleh karena itu, aktivitas musikal ini dapat diperlakukan sebagai simbol kebersamaan dan kreativitas suporter Bonek mania dalam setiap pertandingan Persebaya.

Penulis beranggapan bahwa lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian bisa diartikan sebagai lagu perlawanan atau simbolik



kebangkitan. Sebab, saat itu Persebaya dilanda musibah yang tak kunjung usai. Seperti halnya dualisme Persebaya mulai dari persetujuan pihak manajemen, kejadian PSSI mendzalimi Persebaya dan Bonek mania, serta gaji-gaji pemain yang belum dilunasi manajemen. bahkan, Persebaya Kau Tak Akan Sendirian ini bisa di bilang sebuah kreativitas Bonek yang dilakukan dengan aktivitas musikal yang didalamnya ada sebuah jalinan komunikasi antara Bonek dengan Persebaya. Adanya penciptakan lagu atau *chant* ini, masyarakat maupun pemerintah dapat menginterpretasikan bahwa proses kreatif ini menjadikan simbol kekuatan dan semangat membara Bonek mania dalam mendukung Persebaya.

Agar lebih jelas mengetahui bentuk dan isi dari lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, penulis membagi tiga sudut pandang untuk mengupas kedalaman lagu tersebut. Pertama proses kreatif menjadi tolak ukur penulis untuk mengupas bahwa Bonek mania sangat kreatif dalam terciptanya lagu dukungan. sebuah kreatif ini didasari dengan sebuah fanatisme dan pengalaman atau peristiwa yang dialami Bonek mania saat mendukung Persebaya. Seiring waktu yang berjalan merasa ada ketidaknyamanan Bonek mania terhadap lagu atau *chant* yang lama. Maka terciptalah lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yang memberikan terobosan baru untuk lagu selanjutnya.



Kedua, dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian memiliki nilai musikal yang membuat alur musik menjadi menarik dapat diterima kalangan apupun, karena pada dasarnya secara keseluruhan lagu ini sama seperti lagu-lagu pada umumnya. Lagu ini juga memiliki kekuatan setiap bagian-bagiannya, agar pesan dan makna lagu ini lebih terlihat dan mudah dipahami. Selain itu, dalam lagu ini ada bentuk dan struktur lagu yang menjadi daya tarik untuk dikupas secara detail.

Ketiga, dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian memiliki pesan dan makna yang memikat, karena lirik atau bahasa dalam lagu terdapat membangkitkan semangat, kebersamaan serta pentingnya klub. Bahkan, ada makna lain dalam lagu ini yaitu membangunkan sebuah kreativitas dan sebagai tanda bahwa Bonek tetap aksis di jagat raya Indonesia untuk Persebaya Surabaya. Selain itu, dapat menarik perhatian semua komponen suporter Indonesia dan masyarakat. Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian disini menggambarkan cara mendukung matimatian, tidak kenal lelah, serta tidak menghiraukan dimana tempatnya untuk menyaksikan Persebaya berlaga. Bahkan juga menggambarkan watak keras dari warga Surabaya atau budaya Arek yang memiliki semangat tinggi dalam segala apapun, memiliki karakter apa adanya, dan berkemauan keras untuk mendapatkan sesuatu dalam berbagai hal. oleh karena itu, menjadi menarik kirannya bahwa dalam penelitian ini tidak hanya sebatas menjelaskan lagu sebagai dukungan yang real. Lebih dari

itu bagaimana analisa musikal dan makna yang terkandung dalam lagu "Persebaya Kau Tak Akan Sendirian" yang ada "dibentuk", "diolah", dan "diciptakan" oleh kreativitas dan olah pikir Bonek mania (pencipta) sehingga menjadi sebuah musik yang fenomenal. Selain itu, lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian penting untuk dikaji dalam rana penelitian ini. perkembangannya dapat mengetahui ragam makna dan isi lagu, secara luas lagi dapat diketahui pula karakter serta perilaku Bonek mania yang sejatinya tak hanya berbuat negatif . Hal ini menguatkan anggapan bahwa keberadaan lagu atau musik yang ada sering kali digunakan sebagai "alat ukur objektif" sebagai salah satu suporter terbaik dan kreatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan fenomena latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, Penulis memiliki beberapa persoalan untuk mengupas kreativitas Bonek dalam menciptakan sebuah lagu Persebaya Kau Tak Kan Sendirian. Persoalan tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Kan Sendirian dalam kreativitas bonek mania?
2. Bagaimana wujud nilai musikal dan makna lagu Persebaya Kau Tak Kan Sendirian dalam kreativitas bonek mania?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut

### 1. Tujuan Penelitian

- A. Dalam penelitian ini penulis menunjukkan bahwa Bonek mania memiliki kreativitas, dan keagresifan dalam mendukung Persebaya Surabaya yang didasari dengan rasa sukarela dan kebanggaan. Salah satu contohnya penciptaan Lagu Persebaya Kau Tak Kan Sendirian. makna yang terkandung dalam lagu ini memiliki arti yang penting, dengan sebuah semangat yang membara dan loyalitas tanpa batas bagi kaum Bonek yang bangga dengan Persebaya meski sedang diatas angin maupun terpuruk.
- B. Dengan penelitian ini, berharap masyarakat agar tidak memandang Bonek dari sisi negatif yang kadang meresahkan masyarakat. Melainkan juga memandangnya dari sisi positif seperti kreativitas dalam mendukung dan kegiatan-kegiatan amal.

### 2. Manfaat penelitian

- A. Dengan lagu Persebaya Kau Tak Kan Sendirian, kita semua akan mengetahui tentang kekompakkan, kreativitas bonek mania,

makna nyanyian bonek mania, dan mengetahui garap musikal lagu mars yang dijabarkan dalam perumusan masalah.

- B. Masyarakat akan mengetahui bahwa Bonek mania merupakan salah satu supporter kreatif dan pejuang yang baik untuk tim kebanggaannya yang ada di dataran Indonesia

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian respon suara supoter ini, dalam sepengetahuan belum ada yang membahas. Hal ini diperkuat oleh data-data yang diperoleh dari selama penelitian. Selain itu, data pustakaan dapat memperkuat penelitian lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

Oryza A. Wirawan dalam bukunya "Imagined Persebaya" menjelaskan perjalanan Bonek, Persebaya, serta Sepak bola Indonesia yang penuh liku dan terjal. Mulai dari sikap militan Bonek mania mendukung Persebaya, Persebaya yang dikucilkan dan didzalim oknum tak bertanggung jawab, serta Sepak bola Indonesia yang karut marut dan minimnya prestasi. Selain itu, buku ini menggambarkan sejarah Surabaya lewat pendekatan baru. Namun demikian buku ini belum memadai Proses kreatif penciptaan lagu yang diciptakaan Bonek mania, lebih tepat buku ini membahas tentang Bonek secara umum. Akan tetapi, penulis beranggapan buku ini sangat membantu penelitian lagu Persebaya Kau

Tak Akan Sendirian secara konteks dalam hal keberadaan dan sikap Bonek mania.

Nor Islafatun dalam bukunya "Arek Bonek Satu Hati untuk Persebaya" menjelaskan terbentuknya suporter Bonek mania, struktur Bonek, serta sikap-sikap Bonek dalam menumbuhkan rasa cinta masyarakat ke Bonek itu sendiri. Buku ini menggambarkan bagaimana sejarah suporter Persebaya lahir dan berdiri sampai saat ini. Namun buku masih membantu proses kreatif penciptaan lagu. Sisi lain, penulis beranggapan buku ini dapat menjabarkan proses lahir dan berdirinya Bonek sebagai suporter Persebaya.

Utami Munandar dalam bukunya "Kreativitas dan keterbakatan" menjelaskan konsep untuk mengidentifikasi sebuah kreativitas dari semua anak dan orang dewasa. Konsep kreativitas disini memiliki pendekatan empat P, antara lain, Pribadi, Proses, Produk, serta Pendorong. Ke-empat tersebut memiliki fungsi penting dalam pengembangan dan kemunculan sebuah kreativitas. Kreativitas dapat dilihat dari bersikap, lingkungan sekitar, dan ide atau pengalaman yang dimiliki. Pengaruh tersebut menjadi kesatuan yang tak terhindarkan oleh sebuah kreativitas. Tak hanya itu, buku ini juga menjelaskan bagaimana metode-metode mengembangkan sebuah kreativitas dan teknik memecahkan masalah secara kreatif. Bahkan (juga) menjelaskan cara-cara mengatasi masalah dalam pengembangan kreativitas dan keterbakatan, agar dalam



pengembangan kreativitas masalah atau kendala bisa diminimalisir. penjelasan diatas menjadi dasar kreativitas pencipta dalam menciptakan lagu untuk mendukung persebaya. Kreativitas pencipta lagu disini juga dipengaruhi oleh sikap, lingkungan, dan pengalaman pengalaman itu sendiri. Relasi-relasi itu menjadi tolak ukur terciptanya lagu "PersebayaKau Tak Kan Sendirian" dan selanjutnya.

Marcel Denesia dalam bukunya "Pesan, Tanda, Makna" menjelaskan bagaimana tanda itu muncul dan membentuk berbagai macam bentuk seperti halnya teks yang terbentuk dari bahasa menjadi sebuah Pesan dan makna. Dalam buku ini juga mempermudah untuk mendapatkan pandangan mengenai semiotika dalam memahami hal-hal apapun. Pernyataan tersebut menjadi dasar menjelaskan bagaimana pencipta lagu "Persebaya Kau Tak Akan Sendirian" memilih dan memilah kata untuk teks lagu dengan pertimbangan kondisi yang dialami saat itu, agar teks atau lirik memiliki nilai pesan dan makna yang terstruktur dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Proses pemilihsn teksnya sangatlah pelik, pertimbangan demi pertimbangan menjadikan teks lagu menjadi sempurna. Pada umumnya, teks lagu memberikan makna sendiri dalam musik, karena memberikan sebuah motivasi dan dukungan terhadap yang dituju, seperti Persebaya Surabaya. Di sisi lain, pencipta lagu membuat makna teks lagu tersebut

untuk menggambarkan kritikan kepada seluruh elemen masyarakat (khusus Surabaya).

Karl-Edmund Prier SJ dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Bentuk Musik” menjelaskan rincian musik yang berupa bentuk dan struktur lagu yang di dalamnya ada berbagai macam bentuk setiap lagunya. Selain itu, terdapat kode-kode dalam lagu yang belum diketahui khalayak umum. Buku ini dalam penelitian lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian sangat membantu penulis untuk mengupas nilai artistik lagu tersebut secara detail dan koheren, agar dapat menjabarkan bentuk dan struktur lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

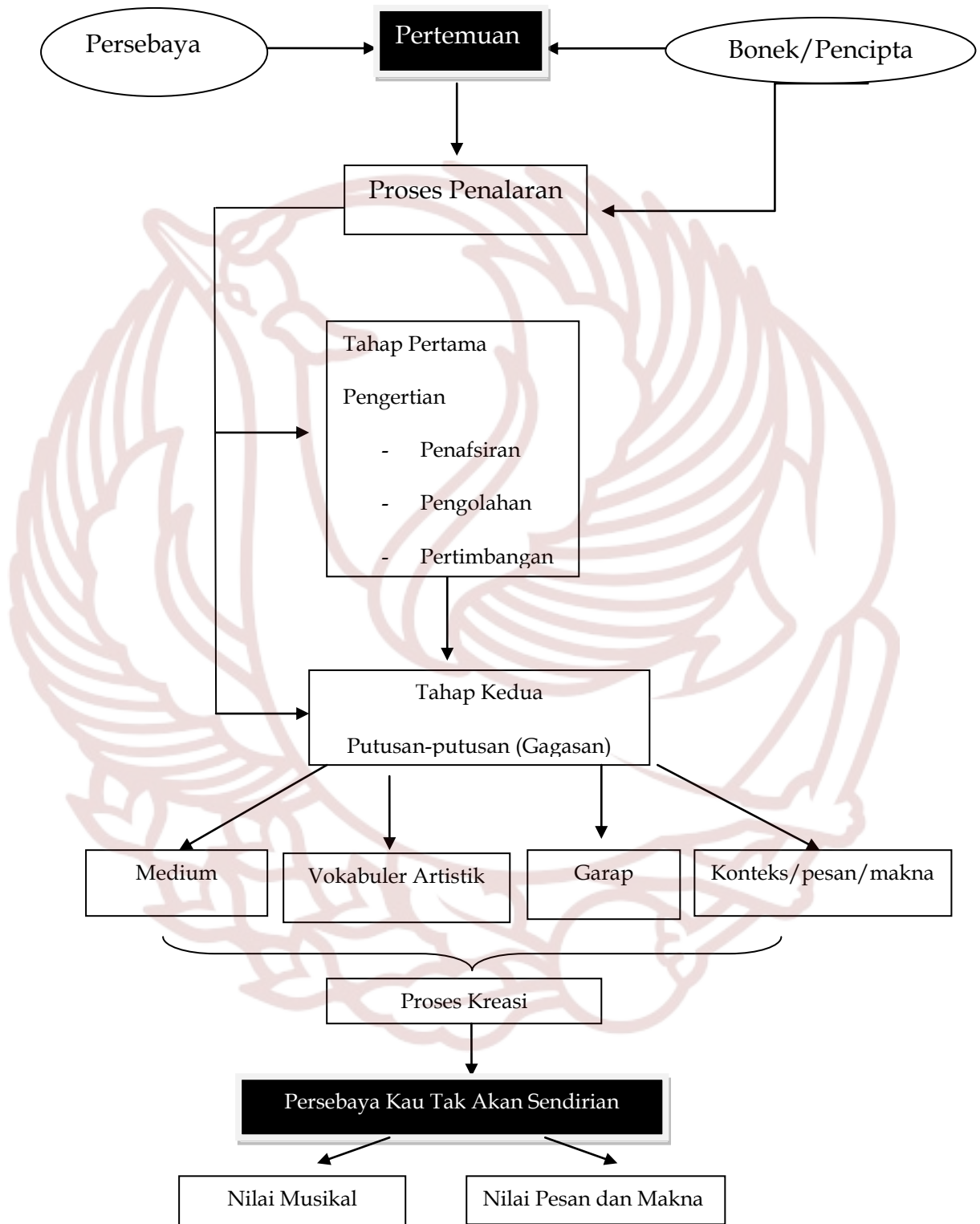
Kepustakaan diatas untuk menjadi bahan referensi, agar tidak ada kesamaan dalam penelitian ini. Meskipun ada yang meneliti seputar Bonek, penelitian tersebut hanya berisi tentang sejarah, riwayat, serta perilaku Bonek. Selain itu, tidak ada peniliti lagi yang meneliti tentang proses kreatif supporter Bonek mania dalam menciptakan lagu.

### **E. Landasan Konseptual**

Penulis memandang bahwa lagu “Persebaya Kau Tak Akan Sendirian” bukan sekedar lagu atau musik yang menghiasi keindahan di stadion. Namun, penulis memandang lagu ini merupakan manifestasi dari gejolak sepak bola Surabaya yang berdasarkan konteks kreativitas Bonek

dalam menciptakan chant atau lagu. Keberadaan lagu ini sebagai representasi sikap Bonek mania dalam mendukung Persebaya Surabaya. Lagu ini juga memunculkan sebuah konsep yang konteksnya berhubungan dengan pengalaman empiris Bonek mania (pencipta) dalam perkembangan Persebaya Surabaya yang pernah diterjal berbagai masalah. Sehingga, memunculkan sebuah pesan dan kesan musikal yang bisa dihayati, dipahami, serta dirasakan.

Melihat pemasalahan penelitian ini, penulis mencoba mendekati dengan konsep Bambang Sunarto (2013: 97-108) yang menjelaskan bagaimana proses seniman pencipta yang merupakan subjek, bertemu dengan objek penciptaan dan menimbulkan alur berfikir untuk menghasilkan karya seni. Lebih jelasnya bagaimana konsep proses seniman digunakan dalam kreativitas penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, dapat dilihat pada bagan berikut ini.



## 1. **Seniman Pencipta dan Objek Penciptaan**

Terciptanya lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, berawal dari pertemuan antara subjek dan objek yang saling berhubungan. Persebaya disini merupakan objek, untuk subjek yaitu Bonek (Pencipta). Keduanya menjadi prasyarat utama terjadinya pembuatan karya seni yang diperoleh dari sikap subjek terhadap objek. Bonek (Pencipta) sendiri merupakan aktor utama yang memprakasai sebuah penciptaan karya seni.

Sebuah pertemuan ini terjadi dalam peristiwa-peristiwa tertentu, seperti pertandingan Persebaya sampai masalah yang dihadapi Persebaya. Jadi pertemuan antara Bonek dan Persebaya memunculkan sebuah indikasi atau sikap Bonek (Pencipta) yang mewakili perasaan, emosi, dan hasrat dalam mendukung Persebaya. Pertemuan ini menyebabkan fakta empiris Bonek sehingga berupaya lebih menuangkan ide, perasaan, dan emosi dalam menciptakan karya seni yang diinginkan.

## 2. **Aktivitas subjek (Pencipta)**

Pertemuan Bonek dan persebaya ini menimbulkan sebuah aktivitas yang menjadikan terjadinya kreativitas penciptaan lagu melalui sebuah proses. Proses yang pertama, proses penalaran. Proses yang berdasarkan empiris subjek (Bonek) yang dibentuk dalam sebuah gagasan. Proses yang kedua, proses fisik. Proses yang berbentuk usaha dari sebuah proses berfikir Bonek yang diolah dan dikembangkan menjadi sebuah artistik.



Kedua proses ini menjadikan Bonek memiliki eksistensi, reaksi dalam menciptakan lagu (karya seni) untuk persebaya.

#### **A. Proses penalaran atau berifikir**

Proses penalaran adalah proses berlangsungnya aktivitas kesadaran dan pemikiran seniman sebagai subjek untuk menentukan identitas, kategori, dan definisi atas nilai-nilai dan daya guna objek melalui aktivitas berifikir yang bersifat diskursif maupun analogis (2013: 101). Proses ini merupakan upaya membangun penalaran dan pemikiran Bonek (pencipta) terhadap Persebaya dari sebuah fakta empiris. Proses ini berupa pengertian, putusan, dan penuturan untuk mewujudkan konsep artistik. Proses penalaran dalam diri subjek terdiri dari dua tahap yaitu tahap pertama yang berupa pengertian dan tahap kedua yang berupa putusan-putusan.

Tahap pertama, pembentukan pengertian merupakan sebuah proses pemahaman Bonek terhadap gejala-gejala atau realitas Persebaya. Proses pengertian ini menggunakan tiga entitas dalam memahami nilai-nilai objek (Persebaya), dengan sebuah penafsiran, pengolahan, dan pertimbangan yang saling bersinergi. Penafsiran, merupakan Proses terjadinya penetapan pemahaman Subjek terhadap makna objek yang berupa fakta pada diri objek. Fakta ini sangat membantu subjek dalam menemukan atau memilah sebuah penalaran untuk membangun suatu keyakinan. Pengolahan, merupakan proses yang mengolah aktivitas

penalaran subjek terhadap nilai-nilai objek. Nilai-nilai ini berupa hakikat internal dan hakikat hakiki objek yang diolah menjadi sebuah model atau acuan. Pertimbangan, merupakan proses yang mencari, menemukan, dan menyelidiki sebuah masalah yang ditemukan atau diolah dari proses sebelumnya untuk membentuk model artistik yang lebih berguna. Ketiga entitas ini menggambarkan sebuah keyakinan, acuan, dan gagasan Bonek (Pencipta), untuk membentuk sebuah putusan-putusan yang ada dalam proses penalaran tahap kedua.

Tahap kedua, pembentukkan sebuah putusan artistik, putusan artistik ini merupakan sebuah gagasan konsep hasil abstraksi tahap pertama. Putusan artistik ini memunculkan sebuah proposisi artistik yang saling berinteraksi dan saling terkait satu sama lain. Proposisi ini berupa sebuah gagasan artistik yang terdapat 4 macam gagasan, Antara lain. Gagasan medium merupakan wadah atau sarana, gagasan vokabuler artistik merupakan bahasa yang bersinergi dengan karya seni, gagasan garap merupakan proses penciptaan, dan gagasan tentang konteks nilai atau pesan lagu berupa nilai-nilai maupun kaidah dalam artistik. Keempat gagasan tersebut, memunculkan upaya untuk membentuk wujud artistik yang empiris dan dapat dinikmati. Jadi, tahap ini sebagai titik temu hasil proses olah pikir pencipta (Bonek) yang dikemas dari sebuah objek untuk menjadi konsep karya seni, dan sebagai jalan menuju proses selanjutnya

yaitu proses kreasi (fisik) yang sebagai jembatan terciptanya lagu "Persebaya Kau Tak Akan Sendirian".

### **B. Proses kreasi (fisik)**

Proses kreasi adalah sebuah proses dari hasil proses penalaran pencipta. Proses penalaran ini ditransfers dan diolah menjadi wujud artistik yang memiliki makna dan fakta objek. Wujud artistik ini yang diperoleh dan implementasi dari bentuk-bentuk konsep, seperti medium, vokabuler artistik, garap, dan konsep tentang konteks pesan dan nilai. konsep-konsep itu disatukan menjadi penegasan keyakinan artistik, agar pencipta melakukan sebuah aktivitas kreatif untuk menghasilkan karya seni. Sebagaimana diungkapkan Sunarto. Proses ini adalah semacam penegasan keyakinan artistik, yang tumbuh dan berkembang dalam proses penalaran di tahap pertama dan kedua. Penegasan keyakinan artistik diwujudkan melalui aktivitas kreatif (2013: 103). Proses ini diharuskan atau diwajibkan seorang pencipta. Tanpa adanya proses fisik, maka tiada pula karya seni yang dihasilkan.

Dengan pendekatan konsep pola berfikir seniman di atas bisa melihat konsep berfikir seniman dalam kreativitas pembuatan karya seni, mengetahui gagasan-gagasan yang terdapat dalam lagu "Persebaya Kau Tak Akan Sendirian". Menggunakan konsep ini bisa menjelaskan sebuah simbolis serta manifestasi ide kebangkitan Persebaya dan Bonek mania.

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini dan dilaksanakan dengan penelitian kualitatif. metode yang digunakan metode deskriptif dan pengolahan data terhadap proses kreatif suporter bonek mania dalam menciptakan lagu mars. Penelitian ini dilakukan secara teliti, cermat, dan fokus dalam menganalisis data yang ada. Sikap penelitian tersebut bisa dibidang kevalidan data terlihat real atau nyata. Proses penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok bagian dalam menganalisis data yaitu, mencermati, mengklasifikasi, dan mengolah data. Bagian-bagian tersebut, dapat menemukan hal-hal menarik dari objek yang diteliti sehingga menjadikan data-data tersebut sangat mudah dipahami dan dijabarkan dalam penulisan skripsi.

Proses mendapatkan data, penulis pertama-pertama melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan yang dilakukan adalah mencari sesuatu yang menarik dari objek tersebut, dan mengklasifikasi data-data yang diperoleh dari mencermati. Selain itu, pengolahan datanya ditulis dalam penulisan ilmiah dan penulis melakukan pencarian buku-buku yang mempunyai hubungan dengan objek yang akan diteliti. Penelitian ini dalam proses mencari data, penulis menggunakan metode wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan objek, pelaku, serta lingkungannya.



Adanya penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan kaidah-kaidah musik didalam objek ini dan sebagai acuan dalam peneltian selanjutnya. Selain itu, ada sebuah proses dalam memperoleh sebuah data yang valid dari objek ini, yaitu :

### 1. **Pengelompokkan data**

Penelitian ini, penulis membatasi perolehan data, dan data-data yang diinginkan penulis yaitu, sebuah perjalanan proses kreatif Bonek dalam menciptakan "Persebaya Kau Tak Akan Sendirian" atas kebangkitannya Persebaya yang saat itu sedang dalam masalah.

Proses ini pencipta merasakan kegilasahan dalam kesatuan Bonek mania, saat itu pencipta merasa lagu atau yel hanya lagu-lagu lama, akhirnya pencipta mempunyai rasa prihatin terhadap Bonek, maka terciptalahlah lagu tersebut yang menjadi invosi dan semangat baru Bonek mania mendukung Persebaya. Dalam memperoleh data dari objek ini akan dijabarkan sebagai berikut :

#### A. **Melakukan pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan penulis yaitu, merasakan, mendengarkan, dan ikut serta menyanyikan lagu tersebut. sikap itu membuat penulis menemukan hal-hal yang perlu untuk dikaji. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dilapangan, serta kegiatan-kegiatan yang diadakan Bonek. Peralatan yang mendukung dalam pengamatan ini yaitu, alat tulis dan media rekam (*hand recorder*). Penulis



melakukan pengamatan tidak hanya sekali, tetapi melakukannya berkali-kali. Agar penelitian tersebut menemukan fenomena-fenomena yang menarik dari objek itu dan menghasilkan data-data yang valid, agar dapat bisa dikelola menjadi tulisan ilmiah.

### **B. Studi pustaka**

Studi pustaka ini dilakukan dengan memperoleh data dari buku, jurnal, dan lain-lain yang masih mempunyai hubungan dengan objek yang akan diteliti. Selain itu, pencarian data dengan buku atau jurnal dilakukan pada beberapa perpustakaan, yaitu perpustakaan pusat ISI Surakarta, perpustakaan karawitan ISI Surakarta, dan perpustakaan lainnya. data yang diperoleh juga dilakukan dalam pencarian di web internet untuk jurnal dan karya tulisan yang sudah dimasukkan dalam web internet.

### **2. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan agar penelitian ini lebih jelas, fokus, serta menghasilkan data yang signifikan. wawancara tersebut dilakukan dengan berkali-kali. Tema wawancara yang pertama meliputi proses kreatif Bonek dalam menciptakan lagu tersebut, awal mula terciptanya, unsur-unsur dalam lagu tersebut, serta keinginan pencipta melakukan penciptaan lagu. Narasumber pada lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, yaitu Oka Eka Purisetnya biasanya dipanggil kalangan Bonek Oka Gundul (pencipta lagu/Bonek) dan Eka Aprillio (Istri Oka Gundul).

Wawancara juga dilakukan dengan tema sejarah yang membentuk Bonek dalam sepak bola Indonesia, serta ekstensi Bonek, kegiatan apa yang dilakukan Bonek selama ini, serta pandangan-pandangan mereka tentang lagu ini. seperti Tesi (Capo Tribun Kidul), Po Dadang (sepuh Bonek), serta Capo Ipul (dirijen Tribun Utara). Semua narasumber yang dipilih merupakan pelaku dan penerima lagu tersebut Memilih mereka, karena mereka memiliki enkulturasi penuh dan keterlibatan langsung terhadap seluk beluk Bonek mania. Dua aspek tersebut merupakan ciri yang ideal untuk memilih narasumber, karena narasumber yang baik secara umum memiliki keterlibatan dalam suasana budaya selama satu tahun bahkan lebih, sehingga seorang narasumber mampu menggunakan pengetahuannya untuk membimbing tindakannya. Maka tindakan-tindakannya memunculkan sesuatu yang baru. Seperti Ide, Gagasan serta kreativitas.

### **3. Analisis data**

Proses analisis data ini, penulis melakukan penelitian dengan paradigma disiplin etnomusikologi yang mengutamakan tentang musikologis untuk fokus membahas-bahas masalah penelitian penulis. Dari analisis data penulis dibagi menjadi Dua tahap.

#### **A. Reduksi data**

Adanya tahap ini penulis menyaring data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Penulis mampu mengembangkan, memilah-milah data,

dan mengetahui jati diri objek penelitian yang sebenarnya. Sehingga dapat leluasa dan lancar dalam menyelesaikan masalah objek diteliti. Tujuan tahap ini sebenarnya itu mengetahui data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya.

### **B. Sajian data**

Adanya tahap ini, penulis mampu menggambarkan keseluruhan penelitian dan reduksi data. Tahap ini analisis akan lebih ditekankan serta diarahkan pada aspek proses kreatif suporter bonek mania dalam menciptakan lagu mars dan makna dari lagu tersebut. Agar penulis mampu menarik kesimpulan dari penelitian ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil dari analisis data penelitian ini, maka sajian laporan disusun dan disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II. Tinjauan suporter bonek mania, yang meliputi sejarah Bonek, profil seniman (pencipta), serta memaparkan proses penalaran

antara proses penalaran tahap pertama dan kedua yang menjadi Proses kreatif penciptaan lagu, didalamnya berupa pengalaman, perenungan, ide dasar, konsep, serta materi lagu yang memiliki influence terhadap lagu-lagu suporter lain.

BAB III. Memaparkan Proses kreasi berupa nilai musikal "Persebaya Kau Tak Kan Sendirian" yang di dalamnya meliputi, Bentuk lagu dan struktur lagu.

BAB IV. Memaparkan proses kreasi berupa nilai pesan maupun makna "Persebaya Kau Tak Kan Sendirian" meliputi pesan atau makna yang memiliki konteks dan nilai-nilai dalam diri Persebaya dan Bonek

BAB V. Kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan, serta sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

## BAB II

### SEJARAH BONEK DALAM PERSEPAKBOLAAN INDONESIA, PROFIL SENIMAN, DAN PROSES KREATIVITAS PENCIPTAAN LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN

#### A. Sejarah Suporter Bonek Mania

Istilah Bonek tak luput dari sebuah pertandingan besar di Jakarta pada tahun 1987, pertandingan final divisi utama antara Persebaya melawan Persija. Saat itu, sekumpulan suporter kurang lebih 25.000 orang berbondong-bondong menuju stadion untuk memberikan dukungan sepenuhnya pada Persebaya. Sebab bermula dari laga ini cikal bakal komunitas bonek terbentuk (Islafatun, 2014: 7). Bonek mania, pendukung setia Persebaya Surabaya dan bonek berasal dari kata *bondo nekad* yang artinya modal nekat. Istilah Bonek secara makna, merupakan representasi sikap militansi dan loyalitas yang tinggi untuk mendukung persebaya. Dua kata ini dipilih, karena dianggap mampu mempresentasikan watak dan karakteristik para suporter yang pada waktu itu berangkat menuju senayan hanya bermodal kenekatan (Islafatun, 2014 : 13). Keberangkatan suporter Persebaya ini menjadi awal mula terbentuk dan kebangkitan suporter-suporter sepak bola Indonesia.





**Gambar 2.1.** Bonek di dalam Stadion Senayan, Jakarta

Sumber foto : [WWW.Google.Com](http://WWW.Google.Com)

Bonek tidak mempunyai tanggal lahir, bahkan semua Bonek tidak mengetahui tanggal berapa kelahirannya (Wawancara Agus, 15 Februari 2017). Tidak seperti suporter-suporter Indonesia lainnya yang memiliki tanggal berapa mereka terlahir. Namun Kelahiran Bonek tak luput dari campur tangan media. Tanpa media, kata atau sebutan Bonek yang tertanam sampai sekarang, tidak akan terdengar di jagat sepak bola Indonesia. Sebab ada hubungan timbal balik kala itu, antara media, Bonek dan Persebaya. Media itu adalah Jawa Pos. Jawa Pos sendiri menjadi sponsor Persebaya kala itu dan Dahlan Iskan sebagai managernya.

Lahirnya Bonek tak bisa dipisahkan dari peranan media yang dimiliki oleh orang yang sama dengan manager Persebaya waktu itu, Jawa Poslah yang menyemangati, memfasilitasi, hingga menyubsidi keperluan pertandingan, baik suporter maupun Persebaya (Islafatun, 2014 : 9).

Pendukung Persebaya Surabaya, Bonek atau Bondo nekat, membangun reputasi dengan cara yang berbeda. Boleh jadi kelompok suporter ini adalah satu-satunya kelompok suporter dengan reputasi yang dibangun oleh media massa. Bahkan mereka

tidak menamakan diri mereka sendiri. Media maasa yang memberi nama kelompok ini (Wirawan, 2015 : 117).

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat oleh Dadang bahwa "Dengan adanya Jawa pos yang mengendalikan Persebaya pada saat itu, pak Dahlan sendiri mempunyai inisiatif untuk membentuk nama Bonek itu" (Wawancara Dadang, 12 Febuari 2017). Tentang hubungan timbal balik antara Jawa pos, Bonek maupun Persebaya. Keuntungan Jawa Pos cukup besar, Koran akan laris manis jika mengangkat tema Persebaya. Pada waktu itu juga sedang haus-hausnya dengan berita Persebaya. Bahkan Jawa Pos disini, menjadi motor kebangkitan Persebaya dan Bonek, karena pada musim sebelumnya terseok-seok di tangga klasemen. Berita-berita serta bantuan yang di layangkan Jawa Pos, nama Persebaya dan Bonek semakin populer. Orang-orang yang di Surabaya dan Jawa Timur (khususnya) banyak menjadi suporter Persebaya kala itu. Tak tanggung-tanggung mereka pun berbondong turut ikut ke Senayan menyaksikan Persebaya berlaga.

Kata Bonek ini berasal dari celetukan sang manager Dahlan Iskan, kala itu di senayan. Pada pertandingan dimulai Dahlan Iskan melihat ada beberapa suporter masih diluar stadion dan tak segera masuk, saat itu juga Dahlan Iskan menghampiri para suporter itu. Dahlan Iskan menanyakan kepada mereka, dan mereka menjawab karena tidak mempunyai tiket pertandingan. Momen celetukan Bonek muncul ketika

Dahlan Iskan membalas jawaban para supoter, "wah, *koen iku Bonek rek*<sup>4</sup>" (Islafatun, 2014 : 15). Meskipun pertandingan itu ada sebutan Bonek, nama Bonek terdengar setahun selanjutnya, saat Jawa Pos memberitakan tentang Bonek dan Persebaya.

Jawa Pos saat itu, Bonek juga mendapatkan keuntungan dari segi atribut dan transportasi. Dahlan semua yang mengkonsep ini, transportasi yang direncanakan seratus bus, meningkat dua kali lipat menjadi tiga ratus bus. Sebab animo Bonek meningkat pesat. Ada pula yang berangkat dengan kereta api. Bahkan Jawa Pos tak segan-segan menyediakan pesawat terbang. Bonek disini sangatlah beruntung, sebab biaya 60% ditanggung Jawa Pos, sisanya ditanggung suporter sendiri (Islafatun, 2014 : 11).



**Gambar 2.2.** Bonek tribun Utara dalam Gelora Bung Tomo

Sumber Foto : Andi Ahmad

---

<sup>4</sup> dalam bahasa Indonesia : "kamu itu Bonek"



Jawa Pos juga memberi bantuan dalam segi Atribut. Jawa Pos memberikannya secara gratis tanpa dipungut biaya. Tujuannya untuk mempermudah pemantauan dan kordinasi saat Bonek berada di Jakarta. Atribut itu berupa kaos dan syal. Bahkan Jawa Pos juga memberi wewenang terhadap preman-preman Surabaya untuk mengatasi hal-hal negatif seperti kerusuhan yang dilakukan suporter. Dengan cara-cara itulah membuat pertandingan sesuai harapan. Seperti dikatakan Oerip dalam Islafatun bahwa tidak ada rusuh, karena diatas ada panutan dan disegani. Semua kami kerahkan untuk tret.. tret... tret... ini, termasuk Preman-preman arek Suroboyo yang di Blok M (2014 : 17).



**Gambar 2.3.** Bonek Tribun Utara dalam Gelora 10 November Surabaya

Sumber Foto : Andi Ahmad

Dampak yang diberikan Jawa Pos ke suporter Persebaya menjadi titik kebangkitan suporter-suporter Indonesia. Bonek menjadi suporter pertama yang melakukan perjalanan tandang untuk mendukung timnya. Dengan ribuan massa kala itu dan jarak yang lumayan dari Surabaya ke Jakarta, stadion hampir dipenuhi oleh Bonek. Suporter Persebaya ini juga lah menjadi suporter yang terorganisir dan terkordinasi. Bonek juga menjadi suporter pertama yang menggunakan atribut saat mendukung Persebaya. Seperti dikatakan Slamet dalam Islafatun,

Saat itu pendukung tim-tim besar lainnya seperti PSMS, Persija, Bandung, tidak ada atribut kebesarannya, hanya suporter Persebaya. Dari semua pendukung klub perserikatan, hanya pendukung Persebaya kesemuanya memakai seragam hijau. Pionir dari semua ini adalah Persebaya. Apalagi Jakarta, tidak apa-apanya. Jakarta itu baru-baru saja banyak pendukungnya (2014 : 23).

Pernyataan di atas ini, menunjukkan bahwa Bonek merupakan suporter yang mengawali evolusi identitas suporter Indonesia. Tak hanya itu Bonek juga merupakan suporter pertama yang memiliki logo yang berbeda dengan timnya. Logo tersebut bergambarkan *Ndas mangap*<sup>5</sup>. Logo ini pula dibuat oleh Jawa Pos.

---

<sup>5</sup> *Ndas mangap* merupakan kepala dengan mulut terbuka, logo ini menggambarkan kepala pria yang berambut panjang tak beraturan dan dengan ikat kepala bertuliskan Persebaya. Logo ini mempresentasikan semangat juang suporter persebaya yang tak hentinya mendukung Persebaya (Islafatun, 2014: 29).





**Gambar 2.4.** Logo *Ndas Mangap*

Sumber Foto : Jawa Pos

Bonek sebagai pelopor identitas suporter Indonesia, tak luput dari ide dan campur tangan Dahlan. Sebab Dahlan dulu menemukan ide itu dari kunjungan ke kota Inggris yaitu London, era tahun 1980-an. Dahlan menyempatkan menonton pertandingan sepak bola, kala itu pertandingan antara Chelsea sebagai tuan rumah melawan West Ham di stadion Stamford Bridge. Pertandingan tersebut membuka mata hati Dahlan dengan fenomena-fenomena yang dilihat. Pembuatan kaos, Syal, dan topi untuk suporter Persebaya merupakan konsep yang dilihat dari pertandingan tersebut. Dahlan merasa terpukau dengan situasi di stadion, seperti fanatisme kedua pendukung. Penonton yang berbondong-bondong ke stadion menggunakan atribut berwarna biru hingga membawa spanduk-spanduk yang terbentang di Stadion.

Penulis beranggapan bahwa, Bonek bisa dibilang meniru suporter Chelsea, hasil dari pengamatan dan konsep yang dibuat Dahlan Iskan yang memiliki tujuan untuk mengangkat pamor Persebaya dan

Suporternya. Sebab saat itu Persebaya sedang dalam kondisi terpuruk, dan berbanding terbalik dengan saudaranya yaitu Niac mitra (Wirawan, 2017: 89). Pembuatan atribut yang dilakukan Dahlan, bertujuan juga menyemarakkan pertandingan di Jakarta saat itu. Atribut dibuat berwarna hijau-hijau, karena disamakan warna kebesaran Jersey Persebaya. Selain itu, atribut kaos terbentang sebuah jargon semangat untuk para pemain, yaitu "Kami haus gol kamu". Jargon itulah terbentang di dalam Stadion dengan spanduk panjangnya 50 meter dan berada di Tribun timur dan barat kontan menghijaukan stadion (Islafatun, 2014: 20). Tidak hanya itu, Dahlan juga menerapkan konsep untuk sebuah julukan Persebaya, seperti klub-klub di Inggris yang memiliki julukan-julukan yang unik. Julukan Persebaya saat itu yang dibuat adalah Green Force, dan julukan itu terpakai sampai sekarang. Meski ada julukan lainnya seperti "*bajol ijo*"<sup>6</sup>.

Bonek bisa dibilang suporter militan, tanpa ada kata lelah untuk mendukung Persebaya, serta memiliki gaya serba apa adanya. Bonek memiliki jati diri sendiri memiliki sifat asli orang Surabaya (Wawancara Agus, 15 Februari 2017). Bonek juga cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, karena kefanatikannya dalam mendukung dengan loyalitas tanpa batas. Bonek dalam mendukung Persebaya merelakan apapun, sampai-sampai sanak-saudara ditinggalkan. Bahkan dimana pun

---

<sup>6</sup> *Bajol ijo* dalam bahasa Indonesia yaitu buaya hijau, arti *bajol* disini merupakan sebuah mascot yang ada di lambang di kota Surabaya. Sedangkan *ijo* merupakan sebuah warna kebesaran Persebaya.

Persebaya berada, Bonek selalu mendamping meskipun hanya bermodal nekat. Demi bisa membela persebaya. Kecintaan Bonek sangat besar, tak jarang bonek mania rela absen kerja demi menonton persebaya bertanding.

Sikap loyal yang dimiliki Bonek, seperti mirip dengan sikap loyal *hooligans* Inggris yaitu *Liverpudlian* pendukung Liverpool FC, klub yang berada di kota Inggris. Suporter ini juga, dicap suporter paling ditakuti dalam daratan Eropa, dikarenakan kemampuannya yang mampu mengintimidasi lawannya dengan nyanyian yang tak ada hentinya, dan sebagai suporter paling rusuh<sup>7</sup>. Seperti halnya Bonek yang dicap sebagai suporter ditakuti dipersepakaan Indonesia dan "tukang cari masalah" di dunia sepak bola (Irawan, 2017 : 77). Lambat laun Bonek dan *Liverpudlian* sama mempertunjukkan aksi yang merubah stigma buruk dimasa kelam. Tetap garang di dalam maupun luar stadion, namun tidak berperilaku buruk atau beringas di dunia sepak bola. Bahkan, kedua suporter ini memiliki kekuatan sebagai pemain ke-12 yang memiliki power untuk mengintimidasi klub lawan. Sikap intimidasi bukanlah dengan sebuah kekerasan. Intimidasi ini berupa sebuah dukungan yang tak hentinya dengan cara bernyanyi sekeras-kerasnya selama 2x45 menit bertujuan mengetarkan pemain lawan, agar tak fokus dalam

---

<sup>7</sup> Contoh kejadian Heysel dimana 39 suporter Juventus meninggal, pada pertandingan final champions cup 1985 di stadio Heysel, Brussels, Belgia. Sehingga klub-klub Inggris tidak boleh tampil di Eropa (Wahyudi, 2009: 99)

pertandingan, dan memberi semangat para pemain untuk tidak pesimis saat pertandingan tertinggal maupun tidak<sup>8</sup>.



**Gambar 2.5.** Hooligan Liverpooldian

Sumber Foto : WWW.Google.Com

Di sisi lain, dengan perkembangan zaman dan berbagai teknologi semakin maju. Bonek sekarang juga mirip dengan *Ultras* Italia, mulai dari *style* berpakaian, tribun yang ditempati, serta petasan-pestasan seperti *flare* selalu bermunculan jika tidak dilarang.

”Kalau untuk *stlye* semua suporter Indonesia sekarang meniru luar negeri seperti paham-pahamnya, terlebih sekarang condong ke *ultras*. Bermain *suar*, *flare*, *giant flag*, serta berdiri di *curva*. Pemahaman *curva* suporter diluar negeri, merupakan sisi blok belakang gawang yang terdapat *Nord* (utara) dan *Sud* (selatan) karena ditempat tersebut mempunyai harga tiket yang lebih murah” (wawancara Oka Gundul, 18 September 2017).

<sup>8</sup> Terbukti dalam pertandingan Persebaya vs Persija Wamena, meski tertinggal dua kali, tetapi Persebaya berhasil memenangkan pertandingan saat itu (Wirawan, 2017: 78).



Meskipun meniru gaya suporter luar negeri, Bonek terkadang masih memegang kulturnya yang keras dan apa adanya. Diakui atau tidak, banyak suporter-suporter Indonesia meniru dengan suporter-suporter daratan Eropa mulai dari gaya, sikap, serta perilaku.

Bonek mania mendukung persebaya dengan sepenuh hati tanpa memikirkan sesuatu yang bisa membahayakan dirinya. Seperti tidak menghiraukan sebuah kecelakaan untuk dirinya sendiri, menaiki truk atau mobil pick up untuk menonton laga tandang, dan kadang juga naik kereta dengan duduk di atap kereta. Perilaku menaiki truk dan mobil pick up itu bisa dibilang estafet<sup>9</sup>. Dengan estafet Bonek mengetahui artinya perjuangan, kebersamaan, serta persaudaraan. Meski terdengar gratis, Estafet merupakan sebuah tradisi yang selalu ada setiap zamannya. Seperti yang dikatakan Agus

“Estafet ini dibudayakan dari dulu, estafet ini turun-temurun. Seperti jamanku dulu masih liar, jadi korlap, sampai jadi ketua pun masih estafet. estafet itu mencari pengalaman, Bukan masalah mencari gratis, dengan estafet kita biar tahu caranya estafet, hujan-kehujan, panas-kepanasan, lapar-kelaparan, dan makan bisa makan bareng-bareng. Terpenting itu bisa kompak” (Wawancara Agus, 15 Februari 2017).

Estafet ini pertama kali dilakukan Bonek. Semenjak pertandingan final di Jakarta saat itu. Bahkan jumlah terbanyak dari estafet yaitu

---

<sup>9</sup> Estafet dalam Bonek merupakan perjalanan tandang dengan cara berganti-ganti kendaraan ke kendaraan lainnya.



Surabaya. Budaya inilah yang membedakan Bonek dengan suporter lainnya. Tak ada suporter Indonesia yang seperti Bonek, melakukan perjalanan menuju stadion dengan perilaku seperti itu. Bonek juga berbeda dari suporter dalam dan luar negeri, Bonek memiliki keunikan tersendiri, ketika laga tandang mereka menggunakan atribut dalam perjalanan, meskipun kemana-mana dengan jumlah yang banyak tanpa kuota. Meski panpel memberi kuota terbatas terhadap Bonek, Bonek datang dengan dua kali lipat, seperti yang di Madiun (Wawancara Oka gundul, 18 September 2017).



**Gambar 2.6.** Bonek melakukan Estafet menuju ke Bandung.

Sumber Foto : Andi Ahmad

Bonek juga memiliki sikap atau gaya berbeda dari suporter-suporter Indonesia, di dalam Bonek ada dua slogan, "*No leader just*

*Together* (tiada pemimpin kecuali kebersamaan)” dan “Tidak ada Bonek yang paling Bonek” (Wirawan, 2017 : 61). Bonek, dalam komunitas tidak ada pemimpin yang sah atau pasti, adanya orang-orang yang tua menjadi panutan dan disegani, bagi Bonek yang masih muda. Meski tidak adanya ketua atau pemimpin para Bonek dalam komunitasnya, terkadang melakukan pertemuan rutin<sup>10</sup>, pertemuan ini membahas seputar Persebaya, pemasalahan internal tentang Bonek, serta kadang juga dibumbui canda tawa. Pertemuan ini bisa dilakukan sebulan sekali (Islafatun, 2014 : 42). Ciri-ciri dalam Bonek itu, tidak ada Bonek yang paling Bonek, semua sama, mereka melakukan secara Bersama-sama, tak pandang usia maupun status sosial. Syaiful menambahkan bahwa

“Semua Bonek sama, tidak struktur, tidak ada pemimpin. semua Bonek itu pemimpin, semua *leader*. Tidak ada yang terpinpin atau tidak ada yang memimpin, karena dihadapan Persebaya kita semua dan di dalam elemen supporter jika ada struktur, nanti akan menimbulkan sebuah kecemburuan sosial, bahkan konflik-konflik internal” (Wawancara Syaiful, 11 Febuari 2017).

Sikap-sikap ini semenjak dulu dan dibentuk dalam kampung-kampung di Surabaya maupun luar Surabaya yang menjadi korwi-korwil dan komunitas-komunitas Bonek. Kultur “*No leader just Together* (tiada pemimpin kecuali kebersamaan)” dan “Tidak ada Bonek yang paling

---

<sup>10</sup> Kata lainnya KOPDAR (Kopi Darat) untuk menjalin sebuah komunikasi yang nyata dan terbuka. Dalam <https://www.kaskus.co.id> diunduh pada tanggal 28 Januari 2018

Bonek” yang tak mungkin dimiliki oleh suporter-suporter lain di Indonesia.

Tidak hanya itu, Kekompakkan Bonek mania sangat terasa di dalam stadion yang memberikan dukungan dengan cara bernyanyi, berjoged, dan membuat koreo yang bertema, seperti membakar semangat pemain. Di sisi lain, Bonek memiliki kreativitas lain untuk menciptakan lagu atau yel-yel yang dinyanyikan untuk memberikan semangat kepada pemain Persebaya saat bertanding, seperti lagu-lagu dukungan. contohnya *Bajol Ijo, Mars Bonek, Pastikan, Green Forceku*, dan *Wis Suwe* (Wawancara Agus, 15 Februari 2017). Namun semenjak dualisme kreativitas Bonek menjadi fenomenal dalam menciptakan lagu dan tidak mau kalah dengan suporter lain. seperti yang dilakukan salah satu Bonek yang berasal dari *Green Nord* yaitu Oka Gundul. Ia menciptakan lagu sebanyak-banyaknya yang diperuntukkan mendukung Persebaya.

## **B. Profil Pencipta**

Oka Gundul yang bernama asli Okka Eka Purisetnya lahir 17 Maret 1984. Oka gundul adalah anak pertama dari empat bersaudara yang berasal dari pasangan seorang ibu dari Padang dan Bapak dari Surakarta.

Ia mendalami musik ketika masih sekolah dasar, dan berbagai alat musik barat yang ada, Oka Gundul lebih menyukai Drum. Ia berkeinginan melanjutkan sekolah kesenian jurusan musik ke Yogja. Namun tidak diperbolehkan oleh orang tua. Oka Gundul merupakan staf pegawai ITS (Institut Teknologi Surabaya) bagian Admin Prodistik (wawancara Eka Aprillio, 2 Febuari 2018).

Oka Gundul pernah menjadi suporter basket *CLS Night*, namun sejak kecil Oka Gundul merupakan seorang Bonek. Namun tidak seperti sekarang yang menjadi panutan sebagian Bonek. Sejak kejadian dualisme, Oka Gundul menjadi anggota Arek Bonek 1927, dan bagian dari Komunitas *Green Nord* yang di dalam stadion berada di Tribun Utara. Oka merupakan sosok yang unik dan lucu dikalangan teman-temannya (wawancara Dadang, 12 Febuari 2017). Oka Gundul juga bagian panpel pertandingan ketika masa-masa jaman LPI (Liga Primer Indonesia). Orang berkepala plontos ini memiliki andil dalam pergerakan Bonek. Seperti halnya, Slogan pada pendistribusikan Tiket yaitu "*No Ticket, No Game*" yang berartikan tidak ada tiket, tidak melihat pertandingan (wawancara Eka Aprillio, 2 Febuari 2018). Slogan itu sampai saat ini tetap dipakai untuk memacu Bonek selalu membeli tiket setiap pertandingannya.





**Gambar 2.7.** Ekspresi Oka Gundul

Sumber foto : Instagram Oka Gundul

Oka Gundul menginginkan antar Bonek berlomba-lomba adu kreatif dalam segala hal. Seperti halnya Oka Gundul yang memiliki cara sendiri mendukung dan berkontribusi untuk Persebaya. Ia melakukannya dengan cara menciptakan sebuah lagu dukungan untuk dinyanyikan semua Bonek yang berada di stadion. Penulisan beranggapan bahwa sikap Oka Gundul merupakan ciri-ciri pribadi kreatif, karena memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dihayalkan, yang kemudian terwujud menjadi karya seni (Munandar, 2002: 54). Sikap dan perilaku ini pada akhirnya menimbulkan terciptanya lagu dukungan untuk Persebaya.

Terciptanya lagu-lagu Oka Gundul bertujuan menimbulkan suasana baru di dalam Stadion menjadikan Semangat Bonek mania. Penciptaan lagu menurut Oka Gundul merupakan sebuah kreativitas



yang harus dilakukan Bonek. Sebab, proses kreativitas dapat menaikkan prestasi sebuah suporter maupun klub (wawancara Oka Gundul, 25 April 2017). Selain itu, Oka Gundul juga menginginkan Bonek kreatif dalam hal lainnya seperti koreo-koreo yang dilakukan pada saat pertandingan dan hal lain yang berhubungan dengan Persebaya dan Bonek. Keinginan yang dilakukan Oka Gundul merupakan sebuah dorongan, karena kreativitas memang tidak bisa dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh (Munandar, 2002: 57).



**Gambar 2.8.** Oka Gundul dan Istrinya

Sumber foto : Instagram Oka Gundul

Keberhasilan Oka Gundul dalam kreativitas penciptaan Lagu untuk Persebaya mendapatkan penghargaan dari manajemen Persebaya. lagu-lagu yang diciptakan Oka Gundul sebagai berikut, Suara Bonek,

Persebaya Kami Haus Gol Kamu, Jayalah Persebaya, Berjuang Bersama Demi Kebanggaan, Kebanggaan Tertinggi, Jayalah Sepak Bola di Indonesia, Persebaya Sampai Mati, serta Persebaya Kau Tak Akan Sendirian (Wawancara Oka Gundul, 25 April 2017). Semua lagu ini merupakan produk asli ciptakan Oka Gundul Sendiri, serta tanpa mentransformasi lagu-lagu yang sudah ada. Bahkan, Lagu terakhir yang disebutkan, merupakan lagu pertama yang diciptakan Oka Gundul dan menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

### **C. Seniman Penciptaan dan Objek Penciptaan**

Kreativitas tidak mengenal tempat atau ruang, masa kini atau lampau, bahkan kalangan kelas atas atau bawah. Kreativitas bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari untuk menjadi lebih maju atau baik. Pada dasarnya kreativitas menurut Munandar, kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (2002: 33). Kreativitas dapat diperoleh dari keinginan diri sendiri dari apa yang dilalui atau dirasakan pada kenyataannya.

Sebagaimana yang dilakukan Oka Gundul sebagai pencipta lagu dalam penelitian ini, proses kreativitas yang dilakukan Oka Gundul merupakan sebuah sikap untuk menawarkan model baru dengan cara mendukung dan menciptakan lagu Persebaya tanpa menggunakan kata yang bersifat rasis yang mencela suporter lain. Proses kreatif yang dilakukan Oka Gundul melalui proses seniman (pencipta) bertemu atau bersentuhan dengan objek dengan waktu yang sangat lama, sehingga menimbulkan proses penalaran dan proses kreasi yang menjadikan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

Tercipta lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, dalam pertemuan Oka Gundul dengan Persebaya ini didasari dengan rasa cinta dan rasa memiliki Persebaya. Oleh karena itu, pertemuan ini menimbulkan sikap loyalitas yang membentuk sebuah kreativitas Oka Gundul menciptakan lagu tersebut. Namun terciptanya lagu ini tak luput dari sebuah peristiwa yang berawal dari pencipta yaitu Oka Gundul bertemu atau bersentuhan dengan masalah objek penciptaan yaitu berbagai persoalan organisasi dan lapangan yang dialami Persebaya. Pertemuan ini membuat Pencipta mengerti segala bentuk problema atau seluk beluk dalamnya masalah yang dihadapi Persebaya.

Menurut Sunarto, peristiwa ini menjadi dasar munculnya kekuatan generatif atau penggerak seniman untuk terus melakukan dan mengembangkan penalaran dan pemikiran untuk berkarya (2013: 97).

Penulis beranggapan pertemuan ini secara langsung membentuk sebuah pengalaman batin dalam diri Pencipta yang berupa keinginan untuk mengetahui seluk-beluk eksistensi Persebaya. Oleh karena itu, bentuk dari wujud pemahaman tentang permasalahan Persebaya menjadi titik awal berlangsungnya kreativitas penciptaan lagu-lagu Persebaya.

Pemasalahan yang menimpa Persebaya ini membentuk Oka Gundul menjadi lebih aktif berfikir. Selain itu, menjadi suatu kontemplasi Oka Gundul untuk mengembangkan perasaan, emosi, dan indikasi usaha pengembangan konsep dan menjadi kontruksi sebuah karya yang diinginkan. Sebab menurut Oka Gundul, Lagu persebaya Kau Tak Akan Sendirian ini menjadi titik awal kebangkitan Persebaya, dengan masalah-masalah yang dialami. (Wawancara Oka Gundul, 25 April 2017). Adanya permasalahan yang dialami Persebaya menjadi intisari penciptaan Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

Secara tidak langsung proses atau pertemuan ini membentuk ketiga entitas yaitu subjek (Oka Gundul), Objek (Persebaya), dan pertemuan Oka Gundul terhadap Persebaya yang menjadi unsur-unsur penciptaan karya. Unsur-unsur itu berupa akar penciptaan, wadah, pemikiran dan tata cara penciptaan. unsur-unsur ini berkaitan dikarenakan objek dan subjek merupakan akar penciptaan dan wadah yang selalu ada dalam penciptaan. Pertemuan objek dan subjek merupakan pemikiran dan tata cara penciptaan. Ketiga entitas ini



merupakan substansi awal terjadinya kreativitas dalam penciptaan karya seni. Substansi awal ini terhubung secara terstruktur dan membentuk sebuah keinginan pencipta.

Proses kreatif yang dilakukan Oka Gundul, menjadi suatu gebrakan baru untuk memulai aktivitas Bonek menjadi lebih baik. Selain itu, lagu yang diciptakan ini menjadi perubah suasana kala itu. Sebab, akan terasa sangat monoton menggunakan lagu-lagu lama, ketika memperjuangkan Persebaya yang sedang terpuruk dalam berbagai masalah. Konteks isi lagu tersebut juga tidak mengandung unsur rasis<sup>11</sup>. Unsur isi lagu tersebut seolah-olah menambahkan energi positif dan semangat dalam diri Bonek. Penulis beranggapan proses yang dilakukan Oka Gundul ini, merupakan sebuah tanda yang secara cepat harus ditanggapi. Sebab, tanda adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memaknai sesuatu yang lain. (Berger, 2010: 27). Pandangan tersebut menjelaskan bahwa tanda, sebuah bentuk masalah-masalah objek yang membentuk sebuah pemikiran-pemikiran pencipta untuk melakukan kreativitas dalam menciptakan karya.

---

<sup>11</sup> Rasis dalam kbbi merupakan prasangka ras tertentu. Dalam sepak bola dan suporter Indonesia rasis merupakan diskriminasi sosial terhadap suporter lain yang dianggap rival.



## D. Aktivitas Pencipta

Pertemuan antara Persebaya dan Oka gundul ini yang membentuk ketiga unsur yang saling berkaitan. Oleh karena itu, muncul sikap untuk menciptakan lagu-lagu Persebaya dengan proses penalaran Oka Gundul yang didasari dengan penggolongan, analisa, interpretasi, serta eksistensi yang di dapatkan dalam pertemuan keduanya. Pada dasarnya Proses penalaran disini merupakan suatu kegiatan mental subjek yang berlangsung, kegiatan dalam penggerakan penalaran untuk mencapai suatu hasil tertentu (Sunarto, 2013: 99). Proses yang dilakukan Oka gundul dengan dasar-dasar seperti di atas, menunjukkan ide abstraknya yang berwujud lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian tidak menggunakan ide fiktif.

### 1. Proses Penalaran Tahap Pertama (Pengertian)

#### A. Penafsiran

Lagu Persebaya Kau Tak Akan yang diciptakan Oleh Oka Gundul pada tahun 2015. Awal mula masalah terciptanya lagu ini terlihat dari pengalaman-pengalaman Oka gundul. Pada saat itu, Oka Gundul merasakan keganjalan dalam lagu-lagu lama yang sering dinyanyikan dalam stadion. Lagu lama ini kebanyakan mengandung kata-kata rasis, untuk ditujukan tim lain atau suporter lain khususnya musuh bebuyutan

persebaya dan Bonek yaitu Arema Fc dan suporternya Aremania. Hal ini seperti yang diungkapkan Oka Gundul

"Awal dulunya aku di suporter sudah merasa lagu-lagu rasis itu sebenarnya harus dimodifikasi, dulu ketika waktu zaman mas hamim gimbal, dirijen bonek yang dulu, yang aku tau pas jadi bonek, dirijen mas hamim gimbal ada rudi jamrud, tapi ketika aura mas hamim gimbal, dan mas okto Tyson sangat luar biasa sekali. dulu lagu mereka ciptakaan, entah tuh berupa mengejek ke suporter lain, bagiku aneh. Jadi aku Dari dulu sering aku kasih masukan untuk tidak menciptakan dan menyanyikan lagu rasis. seperti contohnya lagu rasis "siapa bilang jawa timur Arema, Jawa Timur milik Bonek mania" nah disitu aku merasa loh gimana sih? lagunya kok menunjukkan arogansi bonek bahwa di Jawa Timur bukan hanya bonek dan aremania, ada persik, delta mania, sakera, berni, serta suporter-suporter lainnya, kelihatannya kaya tidak dianggap, okelah lagu itu menyerang rivalitasnya Bonek dan Aremania tapi jangan seperti itu (Wawancara Oka gundul 25 April 2017)."

Permasalahan yang di ungkapkan Oka Gundul diatas, menurutnya rasis itu sebuah manifestas sikap yang harus untuk ditinggalkan semua suporter. Sebab, apa yang dilakukan Bonek untuk menyanyikan lagu rasis selama ini menjadi bahan ejekan superter lain. Fenomena rasis sesama suporter, tidak ada hal yang menguntungkan, sebaliknya malah menjatuhkan suporter itu sendiri. Kembali pada hakikatnya, suporter merupakan kelompok yang mendukung kebanggannya dengan segala cara yang positif.

Peristiwa diatas, menimbulkan suatu pemikiran Oka Gundul untuk memiliki inisiatif-inisiatif baik dalam mengubah lagu-lagu itu. Inisiatif baik yang dilakukan Oka Gundul saat itu, membuat lagu atau yel-yel yang masih bertemakan mencemooh klub dan suporter lain, namun tidak terlalu vulgar. Walaupun sikap Oka Gundul ini sering ditolak mentah-mentah oleh dirijen Bonek kala itu, Oka Gundul masih tetap kukuh dalam pendiriannya. Dalam wawancara berikut, diungkapkan bahwa

"Aku dulu ngomong, "mas jangan nyayi lagu kayak begitu, bukan karena rasisnya,tapi karena lagu ini jelek" ... terus gak tahu kenapa ada perubahan, pertama buat aku lebih senang. "siapa bilang Indonesia arema, Indonesia milik kita semua". tak dengar-dengarkan lagi, aku kan orangnya kritis. Loh namanya arema Indonesia itu sebuah nama PT (perseroan terbatas)... ya sudah, mereka pakai PT apapun bisa. Ketika persebaya pun, akhirnya Persebaya Indonesia, ketika tahun 2009 Persebaya sudah jadi PT akhirnya saleh mukadar dan cholid gromah membuat PT Persebaya Indonesia. Sama saja ketika Arema, jadi Arema Indonesia.tapi di dalam lagu tersebut, seakan kita mengejek. "Siapa bilang Indonesia arema, Indonesia milik kita semua". Akhirnya gak lama, saat aku lihat di you tube jadi bahan ejekan suporter sana (Arema) malahan. "siapa bilang Indonesia Arema, yang bener Arema indonesia, yang bilang Indonesia Arema, Bonek jancuk dibunuh saja" nah akhirnya kita di goblok-goblokan, tak kasih masukan lagi,waktu itu tak kasih masukan lewat sms, karena gak seberapa dekat.terus aku ngasih-ngasih masukan lagu yang, "gini loh mas, mending dariapada lagu pencak-pencuk" dulu itu aku masih ingat, kita punya jargon "lek aku bonek koen kate lapo.itu keluarkan"... jangan cuman dinyanyikan sama penyanyi reaper. Terus Itu mau tak jadikan chant juga, "kalau begitu tidak usah rasis. Habis itu aku buatkan".. "Arema suporter provokator the jak, LA (saat dulu kita musuhan sama mereka) iku koncone, delta mania

dadi korbane (maksudku korban, delta mania dulu yang pro sama kita, terkena provokator) nek aku bonek koen kate lapo". Nyanyian seperti itu bagiku lebih mengena, daripada arema jancuk dibunuh saja. Lah terus! Kok dari dulu ngasih lagu masukan seperti itu tidak pernah diterima, tidak apa ya? tidak pernah di dengar. Kata-kata mas hamim pada saat itu, "eman mas oka. kurang rasis, Lagu kamu bagus tapi kurang rasis. mending sekalian Arema jancuk dibunuh saja" bagiku sudah, waduh ngapain kita ngomong arema jancuk dibunuh saja" (Wawancara Oka Gundul, 25 April 2017) .

Penuturan yang diutarakan Oka Gundul diatas, Penulis beranggapan bahwa Oka Gundul termasuk dalam individu-individu yang aktif untuk menciptakan sesuatu hal baru dengan sikap dan loyalitas terhadap Persebaya. Menurut Koentjaraningrat, individu-individu yang aktif, yang berusaha sesuatu untuk mengisi atau memperbaiki kekurangan yang mereka sadari itu (2002:259). Implementasi dari sikap Oka gundul merupakan esensi ketidakpuasan Oka Gundul terhadap keadaan dan lingkungan sekitar (Bonek) yang banyak hal negatif dalam mendukung Persebaya.

Kejadian lagu-lagu rasis ini, membuat sebuah dampak negatif dan dampak positif untuk bonek dan supporter yang dinyanyikan lagu rasis. dampak negatif ini berupa popularitas Bonek yang semakin buruk dimata pecinta sepak bola Indonesia, karena tidak ada hentinya menyanyikan lagu yang berbau rasis dalam setiap laga. dampak positif berupa klub atau supporter yang terkena lagu rasis di mata dan pandangan umum akan



bertanya dan ingin mengetahui hal apa saja tentang klub atau suporter itu. Sehingga, klub atau suporter itu menjadi terkenal dan menjadi bahan perbincangan di kalangan pecinta sepak bola Indonesia serta luar negeri. Hal ini dalam wawancara bahwa

“Sebelum ada lagu emosi jiwaku/Persebaya kau tak kan sendirian. Masih pakai chant-chant ya lama ya.. Masih ingat waktu sama QPR. Saat itu aku jadi panpel. saya tau sendiri, ketika banyak orang-orang asing yang melihat pada saat itu QPR di tribun VIP. Kan pada saat lampu mati itu Menjadi suatu fenomena yang luar biasa bagi mereka, malah jadi foto-foto, sangat luar biasa sekali. Tapi pada saat itu juga terdengera suara “arema jancuk dibunuh saja”. Reaksi orang sana adalah itu lucu. Aku kasih tahu pada temen-temen lainnya, reaksi sana “who is arema? Siapa arema?” malah mereka bertanya-tanya. Malah mereka menganggap. Delegasinya tony fernandes pada saat itu, bilang pada ketua panpel “mohon maaf, siapakah arema tersebut? Kenapa kok lautan bonek menyebut arema jancuk dibunuh saja? Siapakah?” mereka malah pingin setelah melawan persebaya, QPR ingin bertanding dengan arema tersebut. Intinya apa, berarti kita malah mempromosikan tim lain yang kita sendiri tidak tahu. Aku waktu itu bener-bener kaget, ternyata pendapat orang luar ketika mendengarkan kita selalu rasis. Malah Mereka keingintahuan, siapa sih arema itu? sama kayak sekarang arema yang rasis pada bonek, namanya bonek semakin besar” (Wawancara Oka Gundul 25 April 2017).

Penulis beranggapan bahwa menyanyikan lagu-lagu mencela merupakan salah satu cara mendukung yang salah total. Secara tidak langsung menyanyikan lagu seperti itu, sama halnya menjadi simbol ajang mempromosikan dan mengagungkan klub lain. Keadaan ini,



membuat Oka Gundul memikirkan langkah-langkah untuk berbenah dalam diri Bonek, seperti memberikan dukungan lewat lagu dengan cara kreativitas penciptaan.

Masalah lagu rasis bukanlah masalah satu-satunya. Selain itu, terdapat masalah lain juga yang menyebabkan terciptanya lagu tersebut. masalah ini berupa sebuah kejadian dualisme Persebaya kala itu. kejadian dualisme Persebaya pada tahun 2010 dan membuat Bonek terpecah belah, karena pada saat itu Persebaya sendiri menjadi dua Klub dan sama-sama memakai nama Persebaya. Namun sedikit ada tambahan dengan nama Persebaya yang didukung Oka Gundul yaitu Persebaya 1927, untuk Persebaya lainnya yaitu Persebaya Surabaya. dualisme terus berlanjut sehingga pada saat 2013, ada sebuah rencana merger dari PSSI. Namun Persebaya yang di dukung Oka gundul merupakan Persebaya asli, menolak rencana PSSI untuk merger terhadap Persebaya lainnya. Penolakan itu dengan paksa Persebaya 1927 dimatikan oleh PSSI. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Junaedi bahwa

Dualisme Persebaya berawal dari pindahnya Persebaya ke LPI (Liga Primer Indonesia) untuk melawan kebijakan PSSI yang kurang adil. Sebab pada kompetisi LSI (Liga Super Indonesia) 2008/2009, Persebaya merasa dicurangi. Saat itu pada pertandingan Persik Kediri vs Persebaya yang tidak bisa digelar, akhirnya mendapatkan kemenangan WO (Walk Out). Namun pada akhir kompetisi PSSI membuat keputusan kontroversial untuk melakukan pertandingan ulang, dan pihak Persebaya tidak

menyetujui. Pada akhirnya kemenangan WO berbalik pada Persik, dan Persebaya otomatis degradasi. Konon keputusan PSSI ini demi menyelamatkan Pelita Jaya yang notabeneanya milik keluarga Bakrie. Dengan pindahnya Ke LPI, PSSI membuat Persebaya Tandingan yang bertabur bintang, untuk menandingi Persebaya asli. Walaupun bertabur bintang, Bonek tahu mana yang harus didukung. Setelah itu pada tahun 2013 PSSI menyuruh merger, tetapi Persebaya asli tidak mau. Andil-andil Persebaya dimatikan Statusnya, dan tidak bisa bermain lagi sampai 2017 (Junaedi, 2017: 98-99).

Kejadian dualisme bisa dibilang sebagai masa-masa perjuangan untuk mengembalikan status Persebaya setelah lamanya. Pada saat itu juga, Persebaya asli yang didukung Oka Gundul tidak diperdulikan oleh pemerintah kota. Sisi lain, pemerintah kota malah mendukung Persebaya buatan PSSI. Sikap Pemerintah Kota kala itu, membentuk luapan emosi Bonek termasuk Oka Gundul yang menjadi-jadi dan menumbuhkan langkah-langkah kreatif. Semua kejadian itu membentuk Oka Gundul menumbuhkan pergerakan dan menjadi titik temu pemikiran-pemikiran Oka Gundul untuk menciptakan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

Masalah-masalah tersebut merupakan tanda-tanda yang membentuk sebuah simbol untuk perubahan Bonek dalam mendukung Persebaya. Menurut Berger simbol adalah sesuatu yang memiliki signifikansi dan resonansi kebudayaan. Simbol tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memiliki makna mendalam (2010: 28). Simbol ini terbentuk dari masalah-masalah yang terdapat dalam

Persebaya dan masalah-masalah itu memiliki makna untuk mempengaruhi pergerakan Bonek dan Oka Gundul kearah yang lebih baik. Demikian pula simbol ini sudah terbagi menjadi tiga masalah, yaitu pertama masalah lagu-lagu rasis, kedua masalah dualisme dalam diri Persebaya, ketiga pemerintah kota tidak peduli dan tidak mendukung Persebaya atas masalah yang dialami, ketiga masalah itu yang menjadi pilihan dan bahan pemikiran Oka Gundul serta menjadi cikal bakal lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

#### B. Pengolahan

Di sisi lain, secara kebetulan pada dualisme Persebaya Oka Gundul mengalami kecemburuan dan merasa kalah pada salah suporter lain yang ada di Indonesia. Suporter lain yang dimaksud yaitu BCS (Brigata Curva Sud) salah satu nama suporter PSS Sleman yang menjadi suporter fenomenal di kalangan sepakbola Indonesia kala itu. sebab, pada waktu itu BCS lebih kreatif dalam segi menciptakan lagu dukungan atau chant dan Koreografi (Wawancara Oka Gundul, 25 April 2017). Maksud pandangan Oka Gundul ini, memiliki arti bahwa kenapa Bonek yang lebih dulu lahir dan lebih tua dari BCS, kalah dalam segi kreativitas mendukung tim kebanggaan. Penulis beranggapan bahwa Oka Gundul ingin Bonek mania terlihat Kreatif dimata masyarakat dan pecinta sepak

bola Indonesia, agar sejajar atau menjadi salah satu terbaik dalam suporter Indonesia.



**Gambar 2.9.** Koreo BCS  
Sumber Foto : Instragam BCS1976

Esensi yang dialami Oka Gundul selama ini merupakan pengalaman dan kesadaran terhadap Lingkungannya, dengan pemikiran dan olah rasa panca indera mampu membangun ide dan menciptakan kreativitas Bonek lewat penciptaan lagu dukungan seperti Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Hal ini diperkuat Gultom bahwa,

Manusia memiliki pengalaman dan kesadaran tubuh serta melakukan proses mencipta dengan kesengajaan melalui ide dan kreativitas untuk menciptakan bunyi-bunyian melalui permainan *gleyer* yang dilakukan suporter Pasoepati (2014: 77).

Hakikatnya ide dan kreativitas Oka Gundul berada dalam rana lingkungan suporter sepak bola, maka dari itu pengalaman dan kesadaran Oka Gundul sebagai suporter (Bonek) diharuskan selalu kreatif untuk menghapus hal-hal yang negatif.



### C. Pertimbangan

Permasalahan yang sudah dipaparkan, membuat sikap Oka Gundul bergerak lebih berani melangkah ketahap-tahap selanjutnya dalam mendukung Persebaya. Apalagi pergerakan ini adalah sebuah sinyal yang harus dilakukan. Sehingga, tidak lagi menimbulkan hal-hal yang negatif. Sebuah sinyal disini, sesuatu penanda yang berfungsi sebagai perangsang yang karenanya peristiwa-peristiwa (atau peristiwa tertentu) harus ditanggapi (Berger. 2010: 29). Penjelasan tersebut menerangkan sesuatu atau peristiwa yang tidak diindahkan dalam lingkungan kita, sepatutnya harus ditanggapi secara sigap dan saksama. Seperti halnya, Peristiwa yang terdapat dalam masalah persebaya dengan segera bergerak cepat Oka Gundul membuat hal baru dengan sebuah karya lagu penyemangat yang tidak memalukan untuk dinyanyikan dan didengar Bonek mania (Wawancara Oka Gundul, 25 April 2017).

Implementasi pernyataan artistik yang dilahirkan Oka Gundul, awalnya bermula dari relasi perjuangan Bonek mengembalikan Persebaya dan tidak luput didasari dengan masalah sebelumnya. Pada waktu itu, Oka Gundul merasa ganjil dalam segi lagu dukungan atau *chant* dengan para Bonek yang melakukan aksi turun jalan untuk meminta kembalinya Persebaya ke kancah sepakbola Indonesia. Perasaan ganjil yang dialami Oka Gundul terlihat munculnya kesadaran dan membuat berfikir kembali



atas lagu yang dibawakan Bonek kelihatan terlalu naïf. Penulis beranggapan Oka Gundul merasa aneh melihat Bonek, bahwa kala itu Bonek butuh lagu penyemangat yang baru dan hangat untuk dinyanyikan setiap aksi dalam memperjuangkan Persebaya. Hal ini seperti yang diungkapkan Oka Gundul bahwa

"Pada saat 2015, kita bingung waktu di JW Marriot, kok tidak ada lagu yang kita dapat, pada waktu itu, aku disitu berfikir dengan lagu Bonek yang menurut saya "kami ini Bonek mania" ini lagu kultur dasarnya mengenalkan diri. "Pastikan-pastikan kita harus menang" lagu ini untuuk membangkitkan semangat membangkitkan semangat dilapangan "Wes suwe aku ngenteni kowe" ini juga lagu untuk membangkitkan semangat dilapangan. Saya berfikir harus ada lagu yang ueforianya bisa dibawa kemana-kemana. dan kita bisa nyanyi dimanapun kita berada" (wawancara Oka Gundul, 25 April 2017).

Ungkapan Oka Gundul menjelaskan Bahwa kejadian ini harus ditindak lanjuti, supaya Bonek bergerak positif, terlihat aktif dan lebih kreatif dalam memperjuangkan Persebaya. Apalagi pada masa-masa itu banyak suporter di Indonesia menunjukkan jati dirinya berlomba-lomba menjadi salah satu yang terbaik dan kreatif. Pada tahap ini menunjukkan hasil penalaran pencipta menjadi embrio karya yang diasumsikan pada proses selanjutnya. Selain itu proses yang dilakukan Oka Gundul merupakan dimensi kepribadian dan motivasi berkreatvitas untuk menciptakan sebuah karya seni, karena memiliki keuletan dalam

menghadapi rintangan dan pengambilan risiko yang moderat (Munandar, 2002: 27).

## 2. Proses Penalaran Tahap Kedua (Putusan-Putusan).

Manifestasi pemikiran Oka Gundul, pada akhirnya membentuk putusan artistik yang berwujudkan gagasan konsep dari masalah-masalah yang selama ini terjadi dalam lingkungan pencipta. Pada dasarnya putusan artistik merupakan kumpulan konsep yang diolah secara sinergis membentuk rangkaian terpadu antar konsep berupa proposisi artistik (Sunarto, 2013: 106). Penulisan beranggapan pada masa ini gagasan Konsep yang sudah dibentuk Oka Gundul akan berkembang menjadi kerangka sebuah karya.

Pada akhirnya Oka Gundul secara konseptual menemukan rancangan atristik yang bersifat ide atau gagasan yang berdasarkan sebuah hubungan realita yang diolah dan dipahami menjadi pemikiran pencipta. Ide atau gagasan itu berupa empat macam gagasan yang berkaitan satu sama lainnya, antara lain Gagasan tentang medium, gagasan tentang vokabuler artistik, gagasan tentang garap, dan gagasan tentang konteks nilai atau pesan. Gagasan ini saling berkaitan satu sama lain dan memiliki unsur dalam pemikiran pencipta.

### A. Gagasan tentang Medium

Medium bisa dibidang sebagai sebuah wadah atau sarana untuk menyampaikan gagasan yang diperoleh dari pemikiran pencipta. Medium sangat dibutuhkan dalam sebuah penciptaan, karena gagasan yang bersifat empiris tidak akan pernah terwujud tanpa dimanifestasikan melalui medium (Sunarto, 2013: 180). Medium pada penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian adalah instrumen gitar. Sebab, gitar menunjang dan sebagai alat bantu untuk menghasilkan sebuah karya seni yang berhubungan dengan musik. Selain itu, gitar alat musik sederhana yang bisa membantu melantunkan sebuah lagu, khususnya lagu dukungan dalam dunia suporter.

Pencipta dengan instrumen gitar pada penciptaan lagu memilih genre pop. Pemilihan *genre*<sup>12</sup> pop pada penciptaan lagu ini sangat berpengaruh kepada Bonek, dikarenakan pop mudah dihafalkan dan diterima dalam kalangan masyarakat umum. Selain itu, kalangan yang masih berusia muda sangat mudah menerima *genre* pop. Pop merupakan kata dari populer artinya musik yang modern atau populer. Dalam *genre* pop terdapat sebuah bagian yaitu bagian intro, bait lagu, reff, serta *ending* yang merupakan pinjaman dari *genre-genre* lainnya seperti *urban*, *rock*,

---

<sup>12</sup> *Genre* dalam KBBI merupakan jenis atau tipe.

*dance latin*, dan *country*. Penulis beranggapan *genre* pop sangat sederhana, kemungkinan salah satu faktor pencipta menggunakan *genre* pop.

## B. Gagasan tentang Vokabuler artistik

Vokabuler artistik sangatlah penting dalam sebuah penciptaan. Tanpa adanya vokabuler artistik karya seni tidak akan menunjukkan ekspresi dalam karya seni. Setiap pencipta diharapkan untuk memilih dan menentukan vokabuler artistik. Pemilihan dan penentuan vokabuler artistik adalah metode yang diperlukan untuk menunjang eksistensi sistem wacana artistik yang hendak ditawarkan (Sunarto, 2013: 182). Vokabuler artistik berkaitan dengan bahasa yang memiliki ragam kosakata untuk membentuk teks lagu.

Penciptaan lagu Persebaya kau Tak Akan Sendirian ini, Oka Gundul dalam pemilihan dan penentuan vokabuler artistik menggunakan bahasa yang ia miliki. Meskipun Oka Gundul berasal dari kelompok suporter *Green Nord* yang lebih dominan dengan gaya ultras Italia. Namun Oka Gundul dalam pemilihan teks lagu menggunakan bahasa Indonesia. Agar mudah dipahami semua Bonek dan Masyarakat umum. Menurut Oka Gundul bahwa meskipun kita berada di *Green Nord* yang berbasis seperti suporter Italia. Namun dalam menciptakan lagu harus menggunakan bahasa yang kita miliki yang bisa kembangkan (Wawancara Oka gundul 25 April 2017).



Hakikat sebuah musik atau lagu apapun, memiliki teks atau lirik yang dapat mewujudkan sebuah ekspresi artistik. Tanpa adanya teks atau lirik, makna musik atau lagu yang terkandung tidak akan muncul gagasan-gagasan yang dituangkan pada lingkungan atau masyarakat umum. Sebuah teks atau lirik dalam lagu adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal itu senada yang diutarakan Nettl bahwa lagu-lagu dan teks-teks terkadang merupakan konsep-konsep yang tak dapat dipisahkan. Karena bahasa yang memiliki nada-nada seperti musik saat dituturkan menawarkan permasalahan yang menarik (2012: 274). Penjelasan di atas seperti halnya lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian memiliki sebuah teks atau lirik yang setiap liriknya terdapat makna dan pesan yang tersirat. Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian tanpa adanya teks atau lirik lagu, tidak akan menjadi lagu fenomenal dikalangan suporter sepak bola Indonesia sampai sekarang.

### C. Gagasan tentang garap

Gagasan ini merupakan tata kelola hubungan antara medium dan vokabuler Artistik yang dipilih pencipta. Tata kelola dalam penciptaan karya seni merupakan istilah garap. Garap dalam penciptaan seni merupakan proses pengolahan sistem artistik yang menciptakan bentuk dan wujud artistik itu sendiri (Sunarto, 2013: 184). Kinerja gagasan tentang garap terjadi dari sistem wacana artistik yang terbentuk dari sistem

medium dan vokabuler artistik. Selain itu, gagasan tentang garap menjadi penentu terbentuknya karya seni.

Pada penciptaan ini, Oka Gundul selalu bertukar pendapat dengan Bonek lainnya tentang lagu ini, karena Bonek disini menjadi penggerak dan penghubung terciptanya lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. pemilihan Nada-nada atau akord yang digunakan pada lagu ini, Oka Gundul menggunakan nada-nada yang mudah dijangkau atau intervalnya mudah bagi seseorang, agar semua Bonek bisa menyanyikan dengan mudah dan menghafalkan dengan cepat. Nada-nda tersebut diambil dari instrumen gitar yang menjadi pengiring lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Hal ini diperkuat penjelasan Oka Gundul bahwa

“Nada-nada untuk lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, saya memilih nada yang simpel. Nada yang mudah dinyanyikan anak cowok mainkan. Nada-nada yang simpel menurutku itu nada F, dan G. tetapi menurutku nada-nada yang paling gampang untuk dinyanyikan para laki-laki atau cowok adalah nada F dan G, karena nada itu tinggi tidak tinggi, rendah tidak rendah. Maka dari itu aku selalu menciptakan lagu dimulai nada-nada tersebut” (wawancara Oka Gundul 18 September 2017).

Pernyataan di atas, penulis beranggapan bahwa hasil-hasil yang terjadi dari proses pengolahan medium dan vokabuler artistik menjadi kesatuan yang berkaitan dalam penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Selain itu, pemilihan pada teks lagu juga, pencipta memilih teks

atau bahasa yang mudah dihafalkan dan diingatkan suporter Bonek mania. Proses pengolahan ini membentuk suatu nilai artistik yang berupa nilai musikal, nilai pesan, dan nilai makna yang dapat diterima Bonek mania maupun khalayak umum.

#### D. Gagasan tentang Konteks, pesan atau makna

Pada gagasan ini berhubungan dengan nilai artistik, karena tujuan penciptaan karya seni menunjukkan konteks dan pesan atau makna dari sebuah wacana artistik. Pada dasarnya nilai artistik ini merupakan konsep yang berkenaan dengan konstruk keindahan yang dihargai kelompok masyarakat tertentu dalam kaitannya dengan minatnya dalam mengahyati dan menikmati keindahan seni (Sunarto, 2013: 185). Pernyataan ini menunjukkan bahwa Konteks dan pesan atau makna selalu terkandung dalam penciptaan karya seni.

Pada penciptaan Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, konteks lagu ini terbentuk dari suasana yang tidak kondusif dalam Persebaya dan bonek. sehingga membentuk pemikiran Oka Gundul untuk menciptakan suasana baru atau lembaran baru untuk menghadapi masalah-masalah dengan sebuah kreativitas. Proses kreativitas ini menghapus hal-hal negatif Bonek menjadi lebih baik dan positif dalam pergerakan dengan

cara proses penciptaan berbagai macam lagu yang diciptakan Oka Gundul.

Oka gundul dalam Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian terinspirasi dari "*You'll never walk alone*" yang merupakan lagu dukungan fenomenal Liverpool terhadap tim kebanggaannya yaitu Liverpool. Oka Gundul dengan lagu itu terinspirasi dari kekuatan lagu yang sangat begitu kuat. Makna yang terkandung dalam lagu "*You'll never walk alone*" membuat Oka Gundul terpesona. Makna lagu "*You'll never walk alone*" yang tersirat adalah kau tak berjalan sendirian, tetap melangkah meskipun sedang bahagia maupun terpuruk. Jangan biarkan impianmu pudar, dan terus maju untuk melangkah. Seperti halnya dengan lagu Bonek yang berjudul Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yang muncul tepat dengan kejadian dualisme Persebaya, lagu ini menjelaskan bahwa Persebaya tidak akan sendirian, selalu ada bonek yang selalu hadir dalam suka maupun duka meskipun pemerintah Surabaya tidak mendukung Persebaya kala itu. Hal ini seperti yang diungkapkan Oka Gundul bahwa

"Bagiku lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian filosofinya terinspirasi dari lagu Liverpool yang *You'll Never Walk Alone*. aku yakin dan berharap arti dan filosofinya sama dengan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. walaupun pada saat itu Persebaya mengalami dualisme, Persebaya tidak bertanding, Persebaya dibekukan akan tetapi Bonek semakin lebih banyak mendukung Persebaya yang asli. Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian seperti *You'll Never Walk Alone* terlihat pada liriknya yang tepat berada pada reffnya. Yang bermaksud atau maknanya sudahlah kamu



(Persebaya) tidak usah takut, kamu tidak akan sendirian, aku (Bonek) selalu dibelakang dan mendukungmu. Maksud itu lah yang aku tekankan” (Wawancara Oka Gundul 25 April 2017).



**Gambar 2.10.** You'll Never Walk Alone  
Sumber Foto : Google.com

Wujud pesan dalam lagu ini sebenarnya merangkul semua Bonek dari berbagai komunitas-komunitas, elemen-elemen, serta individu bersatu padu tanpa ada pertikaian atau perdebatan sesama Bonek dalam mendukung Persebaya. Selain itu, pesan ini juga diperuntukan pencinta sepak Bola Indonesia bahwa Bonek tetap ada dan selalu mendukung Persebaya meskipun statusnya dimatikan secara paksa. Setelah proses penalaran tahap pertama dan kedua selesai, maka proses kreasi dilakukan Oka Gundul untuk dijadikan sebuah karya seni yaitu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bab-bab selanjutnya.

## **BAB III**

### **NILAI MUSIKAL DALAM BENTUK DAN STRUKTUR LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN**

#### **A. PROSES KREASI**

Terciptanya lagu ini berasal dari proses kreasi pencipta yang bermula atas proses penalaran yang berupa pengertian yang diperoleh dalam sebuah fakta empiris, setelah dirancang menjadi proposisi-proposisi artistik yang berupa gagasan yang berbentuk konsep. Fakta empiris disini menjadi acuan terciptanya lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Menurut Sunarto proses kreasi adalah proses fisik seniman pencipta sebagai muara yang digerakan oleh hasil dari proses berfikirnya sendiri (2013: 107). Selain itu, Gagasan konsep ini berasal dari proses penalaran tahap kedua yang terdiri dari gagasan medium, gagasan vokabuler artistik, Gagasan garap, serta gagasan konteks, pesan, dan makna dikelola secara terhubung, saling bergantung, dan saling melebur menjadi kesatuan karya yang berbentuk lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.



**Gambar 3.1.** Mural Oka Gundul pinggir jalan Ahmad Yani  
Sumber Foto : Andi Ahmad

Pada proses kreasi ini membuat Oka gundul menemukan cara menciptakan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Selain itu, seorang Pencipta tidak akan bisa dengan baik menciptakan karyanya, jika tidak dengan berdiskusi atau bertanya kepada orang lain. Seperti halnya, Oka Gundul menciptakan lagu ini dengan cara berdiskusi dengan beberapa Bonek yang berada dalam komunitas *Green Nord* yang menjadi wadah Proses Penciptaan. Bahan yang didiskusikan dan menjadi kontemplasi adalah hal kontekstual dan tekstual lagu untuk mewujudkan model lagu yang diinginkan. Proses menciptakan lagu ini, Oka gundul memulai dari bagian Reff, agar lagu-lagu yang ia ciptakan lebih mudah dihafalkan. Hal ini seperti diungkapkan Oka Gundul

"Pada malam hari, setelah dari JW Marriot, di warung pitulukur bersama beberapa teman tribun Utara ada mas angga sukma, mas mahardika rusdiansyah, mas ambon, dan mas rahmat arif. Saya

dan orang berempati di tempat kreatif untuk suporter Bonek tribun Utara (*Green Nord*) yang berada dilantai dua warung pitulukur. Disana aku menyuruh membantu menciptakan lagu itu, sebelumnya aku sudah membawa reffnya dan nada awal dan akhir untuk bait lagu melalui nada-nada gitar yang aku dapatkan dari rumah. Aku menyuruh untuk membantu membuat bait lagu. Aku pingin berbagi, biar kesannya mereka menciptakan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian juga. dalam menciptakan lagu untuk Persebaya, aku selalu memulai dari Reff. Tidak tahu kenapa lebih suka membuat dari reff. Mungkin mudah dihafalkan.” (Wawancara Oka Gundul 25 April 2017).

Penulis beranggapan bahwa proses diatas merupakan bentuk dari semua gagasan dari proses penalaran yang diolah menjadi kesatuan karya. Namun gagasan medium dengan gagasan vokabuler artistik yang dikelola lebih unggul dan dilakukan dengan secara bertahap.

Pada awal mula pemilihan atau pembuatan teks dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan sendirian ini, Oka Gundul sering mengalami perubahan teks atau lirik. Pergantian lirik lagu pada bagian bait pertama dan kedua. Awal mula pada bagian bait pertama bermaksud untuk Bonek yang ditribun Utara (*Green Nord*) karena pada dualisme Persebaya yang berjuang mengembalikan status Persebaya kebanyakan dari Bonek Tribun Utara. Namun pencipta mendapatkan kritikan oleh para Bonek lainnya yang berada di luar Tribun Utara. Para Bonek yang mengkritik merasa bahwa lagu ini untuk Persebaya, mengapa hanya Tribun Utara yang menyanyikan dan memiliki. Pada akhirnya, Oka Gundul bergerak cepat menggantinya menjadi lirik yang secara universal bisa dinyanyikan



atau dimiliki semua Bonek. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oka Gundul bahwa

”Jujur awal bagian lagu ini untuk Tribun Utara, karena kita berada di Tribun Utara untuk mempererat saudara dan membela Persebaya. Jadi awal lirik itu ”di tribun Utara, kita bersaudara. Satu cita dukung Persebaya”. Namun penyebaran lagu kurang cepat dan banyak anak-anak menghujat, karena teman-teman (Bonek) banyak Pertentangan dan tidak setuju, sebab pertimbangannya kenapa maksud lagu itu untuk Tribun Utara, kesannya untuk Tribun Utara. Setelah itu, saat itu suatu pergantian lirik yang aku lakukan menjadi ”Di dalam stadion kita bersaudara, satu cita dukung Persebaya. Setelah aku ganti dan aku dengarkan lagi ternyata dengan bergantinya lirik itu cocok untuk semua Bonek dan tidak seperti kemarin yang hanya untuk Tribun Utara” (wawancara Oka Gundul, 25 April 2017)

Sebelum	Sesudah
Di Tribun Utara, kita bersaudara Satu cita dukung Persebaya	Di dalam stadion, kita bersaudara Satu cita dukung Persebaya

**Tabel 3.1.** Pergantian teks pada bagian pertama

Proses pergantian lirik pada bagian bait pertama selesai, timbul lagi perdebatan mengenai teks atau lirik lagu ini. perdebatan itu menuju pada bagian bait kedua yang awal maknanya berupa kita bersama dan bersemangat mendukung Persebaya, untuk bermimpi menjadi juara. Makna dari lirik itu menjadi perdebatan dan lirik itu sedikit dirubah oleh Oka Gundul dan maknanya pun sedikit berubah, seperti kita bersama dan

bersemangat mendukung Persebaya, untuk berharap menjadi juara. Hal ini seperti yang dikatakan Oka Gundul

“Ada masukan lagi dari teman-teman (Bonek). Dengan lirik yang ini teman-teman memberi kritikan dengan lirik ini seperti menandakan hanya menjadi sebuah mimpi untuk, padahal Persebaya sudah menjadi juara lima kali sejak zaman perserikatan dan dua kali di era liga super jumlahnya tujuh kali Persebaya juara. Setelah itu aku ganti lirik itu dari sebuah mimpi diganti menjadi sebuah asa” (wawancara Oka Gundul 25 April).

Sebelum	Sesudah
Semangat membara, bernyanyi bersama Demi sebuah mimpi jadi juara	Semangat membara, bernyanyi bersama Demi sebuah asa jadi juara

**Tabel 3.2.** Pergantian teks pada bagian kedua

Proses Kreasi penciptaan Oka Gundul dilakukan setiap aktivitasnya dan diwaktu senggang, agar menemukan formula untuk menjadi lagu yang runtut, berdaya guna, dan bermanfaat. Terjadinya proses kreasi pada penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian menimbulkan nilai-nilai artistik yang terdiri dari nilai musikal berupa bentuk dan struktur lagu, serta nilai pesan atau makna yang berupa maksud-maksud dari lagu tersebut. Berikut penjelasan nilai musikal yang berupa bentuk dan struktur lagu.

## **B. Bentuk Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian**

Dalam menjelaskan susunan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, dapat melihat dari bentuk lagu terlebih dahulu. Pada dasarnya bentuk merupakan keseluruhan wujud yang tersusun dari beberapa bagian. Dalam musik, bentuk lagu ini terdapat sebuah kalimat-kalimat musik yang menjadi unsur dari sebuah lagu, bentuknya tersusun rapi dengan nada-nada yang disatukan dalam segala komposisi. Dalam bentuk lagu dibedakan menjadi beberapa kalimat, yakni bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja., bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan., serta bentuk lagu tiga bagian: dengan tiga kalimat yang berlainan (Preir, 1996: 5).

Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian termasuk dalam bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan. Lagu ini disebut dua kalimat yang berlainan, karena bentuk lagu seperti musik sehari-hari (lagu anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari dsb) (Prier, 1996: 7). Pada dasarnya lagu ini memiliki kode bentuk lagu A, B, namun dalam lagu ini terdapat pengulangan tanpa variasi, tetapi syair berbeda, maka kode lagu ini menjadi A B C D. lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian ini bisa dibilang termasuk lagu yang menyimpang,

dikarenakan lagu ini adalah lagu yang mempunyai coda<sup>13</sup> dalam susunan musiknya. Coda dalam lagu ini terlihat pada birama 105 sampai birama 109. Sebelum menjelaskan bentuk lagu, penulis akan menjelaskan bagaimana lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian terlebih dahulu.

Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian merupakan sebuah karya lagu yang pertama diciptakan Oka Gundul dalam sikap kreativitas mendukung Persebaya. Adanya lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian pada dasarnya memiliki konteks untuk menginginkan suasana baru dalam diri Bonek ketika mendukung Persebaya. Apalagi pada waktu itu Persebaya terdapat masalah dualisme klub yang menjadikan Bonek terbagi menjadi dua kubu. Kubu pertama terdapat anggota Bonek mendukung Persebaya yang asli sampai sekarang masih eksis dalam sepak bola Indonesia. Kubu kedua terdapat anggota Bonek mendukung Persebaya yang didirikan federasi sepak bola Indonesia. Selain itu, adanya lagu ini memberikan stigma positif atas eksistensi Bonek mania dan menghapus stigma negatif atas sikap dan perilaku buruk Bonek mania terdahulu. Bahkan, lagu ini menunjukkan tanda-tanda untuk sepak bola Indonesia bahwa Bonek tetap setia pada Persebaya dalam keadaan apapun, dan tetap mendukung Persebaya dimanapun pertandingan berada. Berikut teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

---

<sup>13</sup> Coda adalah suatu tambahan singkat pada akhir lagu misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau juga juga pada akhir karya besar untuk paduan suara (Prier, 1996: 23)



Di dalam stadion kita bersaudara,  
satu cita dukung Persebaya  
Semangat membara, bernyanyi bersama,  
demi sebuah asa jadi juara  
Terbanglah tinggi kau diangkasa,  
tunjukkan pada semua mata dunia  
Surabaya pun juga punya kebanggaan,  
*Green Force*, Persebaya, emosi jiwaku  
Semangat kami tak pernah padam,  
suara kami pun takkan hilang  
Yakinilah bahwa kau tak akan sendirian,  
disini kami selalu mendukungmu

Sebuah karya berjudul Persebaya Kau Tak Akan Sendirian ini sudah terlihat dari namanya, bahwa lagu ini memiliki arti yang merujuk pada semangat yang tidak pernah lelah dalam mendukung tim kebanggaan (Persebaya) yang dilakukan suporter Bonek mania. Maka dari itu, arti yang ditonjolkan Oka Gundul dalam lagu tersebut adalah dedikasi dan perjuangan Bonek mania mengawal Persebaya sampai kapan pun dan rintangan apapun. Oka Gundul memilih judul lagu tersebut dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa dualisme Persebaya (wawancara Oka Gundul, 18 September 2017). Terlihat dari teks lagu diatas memiliki arti yang merangkul semua suporter Bonek menjadi lebih bersatu dan kompak dalam mendukung Persebaya. Selain itu, lagu ini menjadi gebrakan pertama saat zaman dualisme Persebaya untuk

menghapus lagu atau *chant* yang bersifat mencela atau rasis kepada kelompok suporter atau klub lainnya.

Pernyataan diatas sebenarnya menjelaskan setiap teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian memiliki nilai dan arti tersendiri. Namun condong untuk memberikan sebuah semangat. Selain itu, dalam bentuk lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, terdapat kalimat musik yang terbagi dua anak kalimat, yakni kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Kalimat pertanyaan ini bisa dibilang sebuah bagian awal kalimat yang berisikan 4 birama (antara birama 1 sampai birama 4) atau 8 birama (antara birama 1 sampai birama 8). Awal kalimat atau kalimat pertanyaan berhenti dengan nada yang mengambang, dan biasanya nada akord yang digunakan umumnya yaitu Dominan<sup>14</sup>. Selanjutnya, untuk kalimat jawaban merupakan sebuah kalimat belakang yang berisikan 4 birama (birama 5 sampai birama 8) atau 8 birama (birama 9 sampai birama 16). Biasanya kalimat jawaban atau kalimat belakang melanjutkan kalimat pertanyaan untuk berhenti dan menjawab kalimat pertanyaan yang mengambang. Akord yang digunakan dalam kalimat jawaban yaitu

---

<sup>14</sup> Akord Dominan merupakan jenis akord mayor (sol-si-re) yang bersifat tidak tenang, ingin menjadi tonika, serta berperan sebagai titik balik dari tonika, karena sol adalah nada yang paling jauh dari do, maka dominan adalah variasi terpenting terhadap tonika (Prier, 1979: 8).

Tonika<sup>15</sup>. Berikut maksud dan arti teks lagu yang terbagi menjadi empat bagian dan kalimat musik pada lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

Bagian A teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yaitu "Di dalam Stadion kita bersaudara, satu cita dukung Persebaya". Pada bagian teks lagu ini, realitanya menggambarkan bahwa ketika diri kita di stadion untuk mempererat persaudaraan dengan tujuan mendukung Persebaya (wawancara Oka Gundul, 25 April 2017). Teks lagu ini pada dasarnya memiliki arti sebuah sekelompok saudara yang beratribut Bonek mania yang saling bersinergi dalam mendukung Persebaya, dan bersatu padu demi sebuah kejayaan kebanggaan yang tidak peduli keadaan maupun status sosial. Pada Kalimat musik dalam bagian pertama terdapat 16 birama. Kalimat pertanyaan atau kalimat awal pada birama 1 sampai birama 8 terdapat teks lagu "Di dalam Stadion kita bersaudara". Kalimat awal ini Memiliki akord Dominan yaitu C#<sup>16</sup>, dengan nada Sol. Kalimat jawaban atau kalimat belakang pada birama 9 sampai birama 16 dan terdapat pada teks lagu "Satu cita dukung Persebaya". Kalimat jawaban ini memiliki akord Tonika yaitu F#<sup>17</sup>, dengan nada Do dalam akord ini.

Bagian B teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yaitu "Semangat membara bernyanyi bersama, demi sebuah asa jadi juara".

---

<sup>15</sup> Akord Tonika merupakan jenis akord mayor ( do-mi-sol) yang mempunyai sifat stabil, tenang, dan bulat. Selain itu, berperan sebagai penutup lagu mayor atau sebagian dari lagu, sebagai akord pusat untuk tangga nada (Prier, 1979: 8).

<sup>16</sup> C#: C-KRES naik setengah laras lebih tinggi dibaca Cis (Banoë, 2003:

<sup>17</sup> F# : F-KRES dibaca Fis (Banoë, 2003: 139)

Pada lagu ini realitanya menggambarkan Bonek yang mempunyai semangat yang bergelora dalam memberikan dukungan pada Persebaya, dan berharap Persebaya juara dikompetisi liga Indonesia (wawancara Oka Gundul, 25 April 2017). Pada Kalimat musik dalam bagian A sama dengan bagian B memiliki 16 birama. Kalimat pertanyaan atau kalimat awal pada birama 1 sampai birama 8 terdapat teks lagu ""Semangat membara bernyanyi bersama". Kalimat awal ini Memiliki akord Dominan yaitu C#, dengan nada Sol. Kalimat jawaban atau kalimat belakang pada birama 9 sampai birama 16 dan terdapat pada teks lagu "Demi sebuah asa menjadi juara". Kalimat jawaban ini memiliki akord Tonika yaitu F#, dengan nada Do dalam akord ini.

Bagian C teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yaitu "Terbanglah tinggi kau diangkasa, tunjukkan pada semua mata dunia, Surabaya pun juga punya kebanggaan, Green Force, Persebaya, emosi jiwaku". Pada teks lagu ini realitanya menggambarkan sebuah prestasi yang harus diraih untuk ditunjukkan pada semua pecinta sepak bola Indonesia (wawancara Oka Gundul 25 April 2017). Namun dalam bagian ini, Oka Gundul juga ingin menjelaskan dan menasehati masyarakat umum maupun pemerintah kota. Hal ini seperti diungkapkan Oka Gundul bahwa



“Pada dualisme Persebaya saat itu, Persebaya menjadi dua Persebaya yang berlawanan, pada lagu ini menunjukkan bahwa persebaya yang kita dukung Persebaya asli dan Persebaya yang kita dukung memiliki syarat sejarah panjang. meskipun Persebaya tak berlaga dan statusnya dimatikan PSSI masih didukung oleh banyak Bonek, walaupun Persebaya yang palsu dihuni oleh pemain bintang di sepak bola Indonesia, kita tidak tertarik sama sekali... dalam lagu ini juga menjelaskan Surabaya pun juga punya kebanggaan, saat itu Persebaya sama sekali tidak diperhatikan oleh pemerintah Surabaya khususnya Walikota Surabaya sendiri, dan walikota Surabaya sendiri mensupport Persebaya sana (Persebaya Buatan PSSI) dan mengkritik masyarakat Surabaya bahwa kita memiliki kebanggaan yaitu Persebaya yang diperjuangkan” (wawancara Oka Gundul, 18 September 2017).

Penuturan pernyataan diatas, menurut Oka gundul teks lagu bagian C ini merupakan kekuatan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, sebab dalam teks lagu ini terdapat masalah-masalah Persebaya yang dialami kala itu, seperti dualisme dan ketidakpeduliannya warga Surabaya maupun pemerintah kota. Berbeda dengan bagian A dan B yang memiliki 16 birama, dan kalimat musiknya terbagi 8 birama untuk kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Dalam bagian ini terdapat 16 birama, kalimat musik bagian C, terdapat dua kalimat pertanyaan dan dua kalimat jawaban yang masing-masing terbagi menjadi 4 birama.

Kalimat pertanyaan bagian ini terdapat pada birama 1 sampai birama 4 terdapat pada teks lagu “Terbanglah tinggi kau diangkasa”, dan birama 9 sampai birama 12 terdapat pada teks lagu “Surabaya pun juga punya kebanggaan”. Kalimat pertanyaan ini masing-masing memiliki

akord yang berbeda. Seperti pada birama 1 sampai birama 4 yang memiliki akord Dominan yaitu C#, dengan nada Sol. Pada birama 9 sampai birama 12, memiliki akord pengganti akord V yaitu B Minor<sup>18</sup>, dengan nada Fa.

Kalimat jawaban pada bagian ini terdapat pada birama 5 sampai birama 8 terdapat pada teks lagu "Tunjukkan pada semua mata dunia", dan birama 13 sampai birama 16 terdapat pada teks lagu "*Green Force*, Persebaya, emosi jiwaku". Sama halnya kalimat pertanyaan, pada kalimat jawaban juga masing-masing memiliki akord yang berbeda. Seperti birama 5 sampai birama 8 yang memiliki akord tonika yaitu F#, dengan nada Mi. Pada birama 13 sampai birama 16 yang memiliki akord sub dominan<sup>19</sup> yaitu B, dengan nada Do.

Bagian D teks lagu dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian ini yaitu "Semangat kami tak pernah padam, Suara kami pun tak pernah hilang, yakinilah bahwa kau takkan sendirian, diisini kami selalu mendukungmu". Dalam teks lagu bagian keempat ini menggambarkan Suara dukungan bonek selalu hadir, dan tidak akan hilang untuk Persebaya (wawancara Oka Gundul, 18 September 2017). Di sisi lain, pada

---

<sup>18</sup> B-minor merupakan dari akord B dan Bm teletak pada B-D-Fis, D-Fis-B, dan Fis-B-D (Banoë, 2003: 37).

<sup>19</sup> Akord Sub dominan merupakan jenis akord mayor (Fa-La-Do) yang bersifat tenang, ingin menjadi Tonika Perananan akord ini sebagai variasi terhadap tonika (tidak tenang) pada puncak lagu (progresip) sebagai pendahulu dominan untuk meningkatkannya (Priër, 1979: 9).

bagian ini Oka Gundul ingin juga menjelaskan makna yang berupa peristiwa atau perasaan pada lagu tersebut bahwa

“Saya melihat semangat dan sikap teman-teman (Bonek) tak pernah lelah membela Persebaya dan teman-teman tidak ingin Persebaya berjuang sendirian. Setiap perjuangan Bonek untuk mengembalikan status Persebaya. Teman-teman (Bonek) selalu hadir dalam aksi bela Persebaya seperti di pengadilan niaga Arjuna, acara-acara PSSI yang ada di Surabaya, seperti yang di hotel JW Marriot, hotel Shang-Rila, bahkan di kongres PSSI di Jakarta. Alasan inilah menjadi simbol lagu pada bagian ini” (wawancara Oka Gundul, 25 April 2017).

Penulis beranggapan pada bagian Teks lagu ini juga merupakan intisari kedua lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, karena dalam teks lagu ada kekuatan sendiri yang menjadi menarik dan menggambarkan teks lagu itu representasi perjuangan Bonek. Pada bagian ini sama halnya dengan bagian C terdapat 16 birama, terdapat dua kalimat pertanyaan dan dua kalimat jawaban yang masing-masing terbagi menjadi 4 birama.

Kalimat pertanyaan bagian ini terdapat pada birama 1 sampai birama 4 terdapat pada teks lagu “Semangat kami tak pernah padam”, dan birama 9 sampai birama 12 terdapat pada teks lagu “Yakinilah kau tak akan sendirian”. Kalimat pertanyaan ini masing-masing memiliki akord yang berbeda. Seperti pada birama 1 sampai birama 4 yang memiliki akord Dominan yaitu C#, dengan nada Sol. Pada birama 9

sampai birama 12 yang memiliki akord pengganti akord V yaitu B Minor, dengan nada Fa.

Kalimat jawaban pada bagian ini terdapat pada birama 5 sampai birama 8 terdapat pada teks lagu "Suara kami pun tak pernah hilang", dan birama 13 sampai birama 16 terdapat pada teks lagu "Disini kami selalu selalu mendukungmu". Sama halnya kalimat pertanyaan, pada kalimat jawaban juga masing-masing memiliki akord yang berbeda. Seperti birama 5 sampai birama 8 yang memiliki akord tonika yaitu F#, dengan nada Mi. Pada birama 13 sampai birama 16 yang memiliki akord sub dominan<sup>20</sup> yaitu B, dengan nada Do.

Penjelasan bentuk musik diatas, terlihat bahwa kalimat musik pada lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian setiap bagiannya memiliki birama yang berbeda dan memiliki akord yang berbeda terutama pada bagian C dan D. Pada lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, irama yang digunakan dalam lagu ini merupakan pola ritme 4/4<sup>21</sup> terlihat dari panjang bunyi dan permainan komposisi lagu ini.

<sup>20</sup> Akord Sub dominan merupakan jenis akord mayor (Fa-La-Do) yang bersifat tenang , ingin menjadi Tonika Perananan akord ini sebagai variasi terhadap tonika ( tidak tenang) pada puncak lagu (progresip) sebagai pendahulu dominan untuk meningkatkannya (Prier, 1979: 9).

<sup>21</sup> 4/4 artinya ada 4 ketuk dalam tiap bar dan not ¼ dihitung sebagai satu ketuk ([www.astalog.com/1529/tentukan-ketukan-dalam-musik.html](http://www.astalog.com/1529/tentukan-ketukan-dalam-musik.html) diunduh 3 Maret 2018)



### C. Struktur Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian

Pada sub bab ini, penulis akan membahas struktur musik yang ada dalam Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Sebab berdasarkan melihat struktur musik akan mengetahui secara detailnya bentuk lagu tersebut (Utomo, 2017: 53). Dalam struktur lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian memiliki beberapa bagian, bagian tersebut antara lain, bagian Introduksi, bait lagu, reffain, dan bagian ending. Bagian ini adalah susunan lagu dan sangat penting dibahas dalam pembahasan sub bab ini.

Struktur lagu ini dibentuk dengan susunan musik yang sederhana, sebab terlihat dari nada-nada lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian dapat dijangkau orang awam (khususnya) untuk dinyanyikan. Bahkan, dalam penciptaan lagu ini hanya menggunakan Instrumen gitar. Tangga nada yang digunakan sebagai nada dasar dalam lagu ini adalah Fis. Pada lagu ini menggunakan akord F#, B dan C#. Dalam lagu ini terdapat pengembangan akord yang terletak pada bagian refrain dan *ending* yakni akord B Minor (Bm) sebagai pengganti akord V. Lebih detailnya dijelaskan dengan lampiran notasi dalam Tulisan ini.

Sebelum melampirkan notasi, penulis akan membuat table untuk memperjelas bagian-bagian dalam Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Berberapa bagian lagu itu, yakni bagian introduksi, bagian bait lagu, bagian reffain dan bagian ending. Berikut table bagian-bagian lagu ini.

Bagian	Birama	Instrumen
Introduksi	1-8	Vokal dan Gitar
Bait lagu Pertama	9-24	Vokal dan Gitar
Refrain Pertama	25-56	Vokal dan Gitar
Bait lagu Kedua	57-72	Vokal dan Gitar
Refrain Kedua	73-103	Vokal dan Gitar
Ending	104-109	Vokal dan Gitar

**Tabel 3.3.** Bagian komposisi karya musik Persebaya Kau Tak Akan Sendirian

Berikut merupakan struktur garap lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian dengan transkrip notasi

### **1. Bagian Introduksi**

Introduksi merupakan sebuah awalan untuk memulai lagu, bisa jadi sebagai pengantar lagu untuk kebagian selanjutnya. Seperti dikatakan Banoë, introduksi merupakan sebuah bagian musik yang menjadi selingan atau sisipan antara dua bagian selanjutnya (2003: 197). Pada bagian intro terdapat 8 birama dalam bagian birama 1 sampai 8. Dalam introduksi lagu ini hanya menggunakan instrumen musik gitar. Progesi akord yang digunakan dalam introduksi yaitu F#-C#-B-B-F#-C#-B-B.

Lagu ini pada bagian Introduksi dimulai dengan vokal dan instrumen Gitar sebagai penghias dan memperkuat daya vokal. Nada

vokal pada bagian ini Do, Re, Mo, Sol, Si. Nada paling tinggi pada bagian ini adalah Sol' dan nada paling rendah adalah Sol. Teknik gitar dalam bagian ini menggunakan teknik *Picking*<sup>22</sup>. Berikut transkrip notasi pada bagian Introduksi.

The image displays a musical score for the introduction of a song. It consists of two systems of notation. The first system shows the vocal line and electric guitar accompaniment for the first four measures. The vocal line starts with a tempo marking 'q = 90' and the lyrics 'Su ra ba ya pun ju ga pu nya ke bang ga an Green Force'. The guitar part shows chords F major, F major, B major, and B major. The second system shows the vocal line and electric guitar accompaniment for the next four measures, starting with a measure rest of 5. The vocal line has lyrics 'Per se ba ya e mo si ji wa ku' and includes triplets. The guitar part shows chords F major, C major, B major, and B major.

Transkrip 3.1. Notasi Bagian Intro (Transkriptor : Yoki Nur Hidayat).

## 2. Bagian Bait Lagu

Bait lagu merupakan awal lagu setelah intoduksi yang terdiri dari kesatuan teks untuk membentuk wujud lagu yang diinginkan. Bagian ini biasanya terdiri dari beberapa baris dan bait lagu berada setelah bagian intro (Utomo, 2017: 58). Bagian bait lagu ini kebanyakan terdapat pada

<sup>22</sup> Teknik dimana gitaris mengayunkan pick dari atas kebawah, dari bawah ke atas, atau petikan lainnya yang menghasilkan suara yang berbeda, walaupun tetap pada titik yang sama (<http://trikterkini.blog.co.id/2014/08/20-teknik-bermain-gitar.html> diunduh 3 Maret 2018).

lagu-lagu populer. Dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Pernah Sendirian terdapat dua bait lagu. Bagian ini menjadi tempat penghubung menuju bagian refrain, karena bait lagu selalu berada sebelum refrain.

Pada bagian Bait lagu pertama terdapat pada birama 9 sampai birama 24, dan bait lagu kedua terdapat pada birama 57 sampai birama 72. Progesi akord pada bagian ini F#-F#-C#-C#-B-C#-F#-F#. Nada vokal yang digunakan pada bagian ini Do, Re, Mi, Si, Sol. Nada paling tinggi bagian ini Mi', dan nada paling rendah pada bagian ini Sol. Instrumen pada bait lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yaitu gitar. Teknik gitar pada bait lagu ini, sama persis pada bagian Introduksi, Berikut transkrip notasi pada bagian bait lagu.



9 **A**

Voice

Di da lam sta di on ki ta ber sau da ra

E. Gtr.

12

Voice

sa tu ci ta du kung per se ba

E. Gtr.

2

15

Voice

ya se ma ngat mem ba ra

E. Gtr.

18

Voice

ber nya nyi ber sa ma de

E. Gtr.

21

Voice

mi se buah a sa ja di ju a ra

E. Gtr.

Transkrip 3.2. Notasi Bait Pertama. (Transkriptor Yoki Nur Hidayat).

56

Voice

Di da lam sta di on

E. Gtr.

59

Voice

ki ta ber sau da ra sa tu ci ta du

E. Gtr.

62

Voice

kung per se ba ya

E. Gtr.

6

65

Voice

se ma ngat mem ba ra ber nya nyi ber sa ma

E. Gtr.

68

Voice

de mi se buah a sa ja di ju a

E. Gtr.

Transkrip 3.3. Notasi Bait Kedua (Transkriptor Yoki Nur Hidayat).

### 3. Bagian Refrain

Refrain dalam dunia musik sebutan atau singkatan dari reff. Memiliki arti sebagai bagian dari teks lagu yang sering diulang dan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian ini seperti lagu-lagu pada umumnya. Namun pada dasarnya Refrain merupakan inti dan kekuatan lagu, karena pencipta pada bagian ini ingin memunculkan maksud atau makna lagu. Lagu ini pada bagian Refrain memiliki dua bagian, Bagian pertama terdapat pada birama 25 sampai birama 56, untuk Reff bagian kedua terdapat pada birama 73 sampai birama 103. Progesi akord yang digunakan dalam bagian refrain yaitu F#-F#-C#-C#-B-C#-F#-F#-F#/A#-F#/A#-B-B Minor-F#-C#-B-B. Nada vokal pada bagian Refrain Do, Re, Mi, Fa, Sol, dan Si. Nada paling tinggi pada bagian ini adalah Sol' dan nada paling rendah adalah Sol. Instrumen dan teknik instrument pada bagian ini sama seperti pada bagian bait lagu. Berikut transkrip notasi pada bagian Refrain



24 **B**

Voice

ter bang lah ting gi kau di ang ka

E. Gtr.

27 3

Voice

sa tun juk kan pa da se

E. Gtr.

30

Voice

mua ma ta du ni a Su ra

E. Gtr.

33

Voice

ba ya pun ju ga pu nya ke bang ga an Green For

E. Gtr.

37

Voice

ce Per se ba ya e mo si ji wa ku

E. Gtr.



4

40

Voice

se ma ngat ka mi tak per nah, pa

E. Gtr.

B F<sup>°</sup> F<sup>°</sup>

43

Voice

dam su a ra ka mi pun

E. Gtr.

C<sup>°</sup> C<sup>°</sup> B

46

Voice

tak kan per nah. hi lang ya ki

E. Gtr.

C<sup>°</sup> F<sup>°</sup> F<sup>°</sup>

49

Voice

ni lah ba h wa kau takkan sen di ri an di si

E. Gtr.

F<sup>°</sup>/A<sup>°</sup> F<sup>°</sup>/A<sup>°</sup> B B<

---

53

Voice

ni ka mi sela lu men du kung mu

E. Gtr.

F<sup>°</sup> C<sup>°</sup> B

Transkrip 3.4. Notasi Refrain Pertama (Transkriptor Yoki Nur Hidayat)

71 D

Voice

ra ter bang lah ting gi

E. Gtr.

74

Voice

kau di ang ka sa tun juk

E. Gtr.

77

Voice

kan pa da se mua ma ta du ni a

E. Gtr.

80

Voice

Su ra ba ya pun ju ga pu nya ke bang ga

E. Gtr.

84

Voice

an Green For ce Per se ba ya e mo si ji wa

E. Gtr.

87

Voice

ku se ma ngat ka mi

E. Gtr.

8

90

Voice

tak per nah pa dam su a

E. Gtr.

93

Voice

ra ka mi pun tak kan per nah hi lang

E. Gtr.

96

Voice

ya ki ni lah ba h wa kau takkan sen di ri

E. Gtr.

100

Voice

an di si ni ka mi sela lu men du kung

E. Gtr.

Transkrip 3.5. Notasi Refrain Kedua (Transkriptor Yoki Nur Hidayat).

#### 4. Bagian Ending

Ending dalam lagu merupakan penutup lagu atau bisa dibilang akhir lagu. Pada bagian ini menandakan lagu atau musik telah selesai. Tanda-tandanya terlihat dari irama dan ketukannya semakin lambat. Pada bagian ini terdapat birama 104 sampai birama 109. Progesi akord pada bagian ini F#-C#-B-B Minor-F#. nada vokal pada bagian ending Do, Re, Mi, Fa, Sol, Si Nada paling tinggi pada bagian ini adalah Fa´ dan nada paling rendah adalah Sol. Intrumen dan pola atau teknik instrument seperti pada bagian Introduksi. Berikut transkrip notasi pada bagian ending.

103

Voice

mu ni ka mi sela

E. Gtr.

106

Voice

lu men du kung mu

E. Gtr.

9

Transkrip 3.6. Notasi bagian Ending (Transkriptor Yoki Nur Hidayat).



Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, pada bagian Refrain memiliki kesamaan dengan pada bagian lagu “Sepanjang Jalan Kenangan” ciptaan Is Hariyanto pada tahun 1996 yang dinyanyikan Tati Kadi. Kesamaan itu terletak pada birama 36 sampai birama 39, birama 52 sampai birama 55 pada bagian refrain pertama, Birama 84 sampai birama 87, dan birama 100 sampai birama 103 pada refrain kedua. Penulisan beranggapan dengan kesamaan pada bagian tertentu lagu Sepanjang Jalan Kenangan, setidaknya pencipta lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yaitu Oka Gundul merubah sedikit nada-nada pada bagian tersebut, agar khalayak umum tidak menganggap lagu ini seperti Sepanjang Jalan Kenangan. Namun menurut Oka Gundul menciptakan sebuah lagu, jika tanpa melihat referensi lagu-lagu sebelumnya tidak akan bisa dan tidak akan mungkin terjadi sebuah penciptaan (Wawancara Oka Gundul, 18 September 2017).

## **BAB IV**

### **NILAI PESAN SERTA MAKNA DALAM LAGU PERSEBAYA KAU TAK AKAN SENDIRIAN**

#### **A. Pesan dan Makna Teks Lagu**

Proses kreasi ini juga melahirkan nilai pesan dan makna pada lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Teks lagu tersebut tidak mengandung unsur rasis yang dapat menimbulkan rasa kebencian. Seperti halnya lagu tedahulu selalu mengandung unsur rasis yang mencela suporter ataupun klub lain. Terciptanya lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian ini terbentuk dari polemik permasalahan Persebaya pada waktu itu. Menurut Agus dan Dadang lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian merupakan sebuah lagu yang dapat memberikan semangat baru dalam mendukung Persebaya dan merangkul semua suporter Bonek mania dari semua Tribun, golongan, serta gender (Wawancara 15 Februari 2017).

Lagu tersebut memiliki Makna yang tersirat dalam wujud Komunikasi Verbal, karena lagu tersebut terbentuk dari bahasa yang didalamnya terdapat kata-kata. Senada dengan Djojuroto, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alat yang

terpenting dalam menyampaikan pesan , baik lisan maupun tulisan (2007: 359). Hakikat komunikasi verbal lagu Persebaya Kau Tak akan Sendirian memiliki makna dari teks atau lirik yang berupa tentang kejadian kejadian yang dialami Persebaya dan Bonek. Berikut teks atau lirik lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yang terbagi empat bagian diciptakan Oka Gundul :

Di dalam Stadion kita bersaudara, satu cita dukung Persebaya	Bagian Pertama
Semangat membara, bernyanyi bersama, demi sebuah asa jadi juara	Bagian kedua
Terbanglah tinggi kau diangkasa, tunjukkan pada semua mata dunia Surabaya pun juga, punya kebanggaan, Green Force, Persebaya, emosi jiwaku	Bagian ketiga
Semangat kami tak pernah padam Suara kami pun tak kan pernah hilang Yakinilah bahwa kau takkan sendirian Disini kami selalu mendukungmu	Bagian keempat

**Tabel 4.1.** Teks Lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian

Pada tabel teks lagu diatas, Penulis akan menganalisa lagu dengan keseluruhan teks lagu tersebut. Mengenai makna dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian, Proses analisis ini menggunakan konsep semiotik dari Saussure yang mengacu dalam bukunya Danesi yang berjudul Pesan, Tanda dan Makna. Saussure menjelaskan dalam konsep ini, lebih

memperhatikan menunjukkan cara dan tanda untuk menimbulkan makna yang terkait dengan objek atau petanda dalam bentuk bahasa. Seperti yang dijelaskan Saussure sebagai berikut.

"Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat dapat dibayangkan ada. Ia akan menjadi bagian dari psikologi sosial dan karenanya juga bagian dari psikologi umum. Saya akan menyebutnya semiologi (dari bahasa Yunani, semion "tanda". Semiologi akan menunjukan hal-hal yang membangun tanda-tanda dan hukum-hukum yang mengaturnya" (Danesi, 2011: 5).

Selanjutnya, Saussure juga menjelaskan bahwa "bahasa merupakan sistem tanda yang mengekspresikan gagasan, dan karenanya dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, alfabet bagi tuna-rungu dan tuna-wicara, ritus simbolik, formulasi kesopanan, sinyal militer, dan lain-lain. Tetapi bahasa merupakan sistem yang paling penting dari sistem lain-lainnya" (Danesi, 2011: 11).

Pernyataan diatas digunakan penulis untuk menunjukkan bagaimana lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian mampu mengungkapkan makna yang tersembunyi di dalam bahasa. Hal tersebut dapat terlihat dalam teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Selain itu, penulis akan menganalisis setiap keseluruhan teks yang terbagi menjadi empat bagian, bagian-bagian ini menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan, berupa makna yang berkaitan dari proses hasil pemikiran Pencipta berdasarkan fakta empiris. Namun demikian teks



lagu yang berkaitan pada lagu tersebut, tidak selalu memiliki pesan atau makna yang tetap atau absolut, karena teks lagu diarahkan untuk merujuk pada suatu kenyataan dan menutup pintu untuk melihat kenyataan lain, tetapi selalu diberi kelenturan oleh lingkungan dan situasi penonton (Santosa, 2011: 80).

Awal makna lagu ini terlihat dari judul lagu yang memiliki nama Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Tertera dari nama judul lagu ini menjelaskan bahwa sesuatu hal yang dibanggakan tidak berjalan atau bertindak dengan sendirinya. Sesuatu hal yang dimaksud adalah sebuah klub kebanggaan Bonek dan warga Surabaya yaitu Persebaya. Selain itu, konteks lagu ini membangun sebuah semangat suporter Bonek, untuk berjuang demi kembalinya Persebaya berlaga dalam liga Indonesia. Pada pemilihan bahasa atau kata judul lagu terlihat bahwa pencipta Oka Gundul menggunakan kiasan personifikasi<sup>23</sup> karena pemilihan judul lagu pencipta melakukan penekanan kata pada sebuah gagasan abstrak.

Pada dasarnya judul lagu merupakan sebuah representasi dari makna-makna isi teks lagu. Maksud dari representasi ini sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi,

---

<sup>23</sup> Personifikasi merupakan suatu representasi dari benda atau gagasan bentuk abstrak yang digambarkan sebagai hal yang hidup (Danesi 2011: 136)

2011: 20). Penulis beranggapan judul lagu pada sebuah karya seni menggambarkan bentuk, konteks, maupun isi dari teks lagu yang berisikan maksud dan makna dari lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Adanya judul dalam karya seni membangun pola pikir pengamat maupun pendengar untuk mengetahui, mengerti, serta membayangkan pesan atau makna lagu tanpa mengerti isi lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian terlebih dahulu. Berikut pesan dan makna terkandung dalam setiap bagian teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian yang terbagi menjadi empat simbolik, yakni persaudaraan, harapan, pengakuan, serta perjuangan. Makna simbolik berasal dari kata simbol yang merupakan tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik (Danesi, 2011: 33)

#### 1. Simbolik Persaudaraan

Teks lagu yang terdapat dalam makna simbolik persaudaraan yaitu bagian Pertama, yakni "Di dalam Stadion kita bersaudara, satu cita dukung Persebaya" makna simbolik pada bagian Pertama terdapat dalam kata "bersaudara". kata ini merupakan wujud dari tanda persaudaraan. Lagi pula dalam konteks ini diperuntukkan untuk suporter. Posisi suporter harus berlandaskan persaudaraan, karena dengan menumbuhkan nilai-nilai persaudaraan akan terjadinya kebersamaan, saling bergotong-

royong, serta kompak dalam mendukung kebanggaan. Konteks suporter dalam teks lagu ini merupakan Bonek mania. Pada dasarnya teks lagu ini menumbuhkan rasa persaudaraan kepada Bonek mania bahwa ketika di dalam stadion semua sama tanpa harus membedakan status, golongan maupun agama. Selain itu juga teks lagu ini dengan simbolik Persaudaraan mengajarkan Bonek harus memiliki rasa dan semangat yang sama dalam mendukung Persebaya. Apalagi Bonek mania terkenal militansi dalam mendukung dan membela Persebaya, tercermin dari budaya khas Surabaya yang terkenal *ngeyel*, berkemauan keras, serta pantang menyerah. Penulis beranggapan tidak sulit bagi Bonek untuk memahami teks lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian dalam bagian pertama yang menerangkan sebuah Persaudaraan.

Teks lagu dalam teks “Di dalam Stadion kita bersaudara” pada bagian pertama mengandung konstituen yang bersifat fungsi *patik*<sup>24</sup>. Fungsi *patik* ini pada makna teks lagu bagian pertama menegaskan atau pengakuan sebuah hubungan persaudaraan. Selain itu, pada teks “Satu cita dukung Persebaya” pada teks lagu bagian pertama bersifat fungsi *Puitik*<sup>25</sup>. Pada teks ini mengandung pesan atau makna yang memiliki teks lagu diungkapkan dengan pemilihan kata dengan gaya hampir

<sup>24</sup> Fungsi *patik* merupakan fungsi yang mengacu pada pesan yang dirancang untuk menegaskan, mengakui, atau mengukuhkan hubungan sosial (“Hai, apa kabar?”) (Jakobson dalam Danesi, 2011: 123)

<sup>25</sup> Fungsi *puitik*. fungsi ini ada pada pesan yang dikonstruksi untuk mengantarkan pesan dengan cara yang sama seperti puisi (“Mawar merah, violet biru, dan apa kabar kamu?”) (Jakobson dalam Danesi, 2011: 123)

menyerupai puisi. Pada pemilihan kata atau frasa pada teks lagu bagian pertama memiliki kiasan metonimi<sup>26</sup>. Penekanan kata atau frasa yang memiliki kiasan metonimi pada teks lagu ini menjelaskan suatu teks dengan suatu hal dari akibat dari suatu sebab untuk menjelaskan sebuah objek.

## 2. Simbolik Harapan

Teks lagu yang terdapat dalam makna simbolik harapan pada bagian kedua, yakni "Semangat membara bernyanyi bersama, demi sebuah asa jadi juara". Hakikatnya pada teks lagu bagian kedua pencipta ingin melihat Persebaya berlaga dalam kompetisi resmi liga Indonesia. Dalam bagian teks lagu ini yang pencipta bermaksud menggambarkan representasi sebuah harapan. Dalam artian harapan untuk sebuah kemajuan dan meningkatnya sebuah prestasi klub kebanggaan. Konteks ini terjadi pada Harapan Bonek, untuk sebuah kejayaan tertinggi Persebaya, dan berkompetisi kembali di sepak bola Indonesia. Pada dasarnya harapan ini berasal dari sikap berapi-api dan kemauan keras Bonek dalam mendukung Persebaya. Penulis beranggapan teks lagu bagian kedua terlihat menjadi makna simbolik namun dibalik semua

---

<sup>26</sup> Metonimi adalah penggunaan sebuah kata atau frasa untuk kata yang lainnya yang memiliki hubungan yang penting. Sebagai suatu akibat dari suatu sebab, suatu abstrak untuk suatu yang konkret



mengungkapkan rasa kesedihan pencipta karena Persebaya mengalami keterpurukan yang sangat lama.

Pada teks lagu dalam teks “Semangat membara bernyanyi bersama” bagian kedua mengandung sifat fungsi *puitik*. Bentuk pada pesan atau makna dalam teks lagu diungkapkan dengan pemilihan kata dengan gaya hampir menyerupai puisi. Sama halnya pada teks lagu “Demi sebuah asa jadi juara” bagian kedua juga mengandung sifat fungsi *puitik*. Pada pemilihan kata atau frasa pada teks lagu bagian ketiga memiliki kiasan hiperbola<sup>27</sup>. Penekanan kata atau frasa pada teks lagu bagian kedua yang memiliki kiasan hiperbola ingin menjelaskan suatu teks dengan kesan yang berbeda.

### 3. Simbolik Pengakuan

Teks lagu yang terdapat dalam makna simbolik pengakuan pada bagian ketiga, yakni “Terbanglah tinggi kau diangkasa, tunjukkan pada semua mata dunia, Surabaya pun juga Punya kebanggaan, *green force*, Persebaya, emosi jiwaku”. Hakikatnya pada teks lagu bagian ketiga pencipta ingin menyampaikan apresiasi dan kritikan tentang bagaimana Persebaya dalam liga Indonesia yang karut marut dengan pelbagai

---

<sup>27</sup> Hiperbola adalah melebih-lebihkan untuk mendapatkan efek tertentu (Danesi. 2011: 135)

problema. Penulis berasumsi pada bagian ketiga teks lagu ini menggambarkan representasi pengakuan. Maksud pemahaman pengakuan ini, dengan teks lagu pencipta menginginkan pengakuan Persebaya terlihat dimata kalangan pecinta sepak bola dunia dan Indonesia yang harus patut disegani. Selain itu, teks lagu ingin menunjukkan bahwa Persebaya merupakan kebanggaan dan aset kota Surabaya. Dalam sisi lain konteks teks lagu ini pencipta mencoba kritikan pada instansi pemerintahan kota Surabaya yang selama dualisme tidak mendukung dan acuh pada Persebaya. Penulis beranggapan teks lagu bagian ketiga terlihat sama sekali tidak ada kata ataupun teks yang memberi pesan sebuah kritikan pada instansi pemerintahan kota Surabaya. Namun teks lagu ini hanya memberi pesan atau makna tentang sebuah pengakuan bagi kalangan manapun yang mencintai sepak bola.

Pada teks lagu dalam teks “Terbanglah tinggi kau diangkasa” bagian ketiga mengandung sifat fungsi *puitik*. Bentuk pada penyampaian pesan atau makna dalam teks lagu diungkapkan dengan pemilihan kata atau frasa dengan gaya hampir menyerupai puisi. berbeda pada teks lagu “Tunjukkan pada semua mata dunia” bagian ketiga mengandung sifat fungsi *patik*. Bentuk pada penyampaian pesan atau makna teks lagu ini fungsi *patik* diungkapkan dengan mengakui kaidah objek. Selanjutnya pada teks “Surabaya pun juga, punya kebanggaan, *green force*, Persebaya,

emosi jiwaku” bagian ketiga mengandung sifat fungsi *pengacuan*<sup>28</sup>. Bentuk pada penyampaian pesan atau makna teks lagu ini pada fungsi *pengacuan* diungkapkan dengan konstruksi penyampaian informasi pengakuan objek.

Pada pemilihan kata atau frasa pada teks “Terbanglah tinggi kau diangkasa, tunjukkan pada semua mata dunia” bagian ketiga memiliki kiasan personifikasi. Penekanan kata atau frasa pada teks lagu bagian ketiga ini menjelaskan suatu teks dalam bentuk gagasan yang diolah menjadi hal yang nampak. Berbeda dengan pemilihan kata atau frasa teks “Surabaya pun juga punya kebanggan, *green force*, Persebaya, emosi jiwaku” bagian memiliki kiasan metonimi. Penekanan kata atau frasa yang memiliki kiasan metonimi pada teks lagu ini menjelaskan suatu teks dengan suatu akibat dari suatu sebab untuk memahami sebuah objek.

#### 4. Simbolik Perjuangan

Teks lagu yang terdapat dalam makna simbolik pengakuan pada bagian keempat, yakni “Semangat kami tak pernah padam, suara kami pun tak pernah hilang, yakinilah bahwa kau tak akan sendirian, disini kami selalu mendukungmu”. Hakikatnya pada teks lagu bagian keempat pencipta ingin menyampaikan sebuah moral dan dedikasi Bonek dalam berperan aktif memperjuangkan dalam memecahkan problema yang

---

<sup>28</sup> fungsi *pengacuan* adalah fungsi ini ada pada pesan yang dikonstruksi untuk menyampaikan informasi (Jakobson dalam Danesi, 2011: 123)

dihadapi Persebaya. Penulis berasumsi pada bagian keempat teks lagu ini menggambarkan representasi perjuangan. Maksud pemahaman perjuangan dengan teks lagu ini menggambarkan bagaimana suporter sangat kokoh dalam mendukung klub kebanggaan. Seperti halnya Bonek yang tidak menginginkan Persebaya bertarung, berjuang serta bertempur sendirian. Semua itu karena rasa cinta dan setia Bonek terhadap Persebaya. Penulis beranggapan teks lagu bagian keempat merupakan intisari lagu yang tercermin dari bagian-bagian lainnya. Pada bagian ini ungkapan atau pesan atau makna yang disalurkan dan disampaikan menjadi titik temu maksud dari penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian.

Pada teks lagu dalam teks “Semangat kami tak pernah padam” bagian ketiga mengandung sifat fungsi *puitik*. Bentuk pada penyampaian pesan atau makna dalam teks lagu diungkapkan dengan pemilihan kata atau frasa dengan gaya hampir menyerupai puisi. Sama halnya pada teks lagu “Suara kami pun tak pernah hilang” bagian keempat juga mengandung sifat fungsi *puitik*. Selanjutnya pada teks lagu “Yakinilah bahwa kau tak akan sendirian, disini kami selalu mendukungmu” bagian keempat mengandung sifat fungsi *patik*. Bentuk pada penyampaian pesan atau makna teks lagu ini fungsi *patik* diungkapkan dengan mengakui dan menegaskan kaidah objek.

Pada pemilihan kata atau frasa pada teks “Semangat kami tak pernah padam, suara kami pun tak kan pernah hilang” bagian keempat



memiliki kiasan personifikasi. Penekanan kata atau frasa pada teks lagu bagian keempat ini menjelaskan suatu teks dalam bentuk gagasan yang diolah menjadi hal yang nampak. Sama halnya dengan pemilihan kata atau frasa teks “Yakinilah Bahwa kau tak akan sendirian, disini kami selalu mendukungmu” bagian keempat juga memiliki kiasan Personifikasi dan Penekanan kata atau frasa teks lagu bagian ini juga sama seperti diatas.

Penulis beranggapan meskipun pada lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian memiliki fungsi dan kiasan berbeda-beda. Namun lagu ini pada dasarnya memiliki kesatuan pesan dan makna yang tunggal, yaitu memberikan sebuah semangat pada Persebaya. Terpenting tujuan, pesan, dan makna lagu ciptaan Oka Gundul tersampaikan kepada para pendengar, penikmat, serta pecinta sepak bola. menurut Mc Dermott bahwa adanya lirik bisa merubah ritme dan makna kata tersebut. Namun adanya lirik menambahkan lapisan makna lain pada musik anda dan sangat menarik bagi audiens (2013: 38).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini adalah hasil dari temuan-temuan proses penelitian yang di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan pada penelitian “Proses Kreatif Penciptaan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian” merupakan poin-poin sebuah hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Poin-poin ini berasal dari rumusan masalah yang telah dikemas penulis. Oleh karena itu, poin-poin yang ditemukan akan dijabarkan sebagai berikut.

Hasil temuan penelitian ini dilakukan dengan meminjam dari konsep Sunarto yang seniman sebagai subjek berhadapan dengan objek. Konsep ini dapat menyimpulkan temuan-temuan yang ada pada penelitian. Simpulan ini dalam menciptakan lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian adalah Pencipta yaitu Oka Gundul bertemu dengan Objek yaitu Persebaya. Pertemuan pencipta dengan objek ini membentuk pengalaman empiris Oka Gundul yang didasari dengan keberadaan masalah-masalah yang Persebaya. Masalah-masalah itu membentuk sikap berfikir Oka Gundul untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Masalah-masalah Persebaya yang dimaksud adalah Kejadian duaslime Persebaya, selalu hadirnya lagu-lagu bersifat rasis, serta dipandang sebelah mata oleh pemerintah Surabaya. Masalah itu membentuk Oka Gundul membuat gagasan-gagasan yang tersistem, yakni gagasan medium, gagasan vokabuler artistik, gagasan garap, dan gagasan konteks, pesan, dan makna. Semua gagasan itu dieksplor melalui proses kreasi menjadi karya seni yang tak lain lagu Persebaya kau Tak Akan Sendirian. Terciptanya lagu ini terbentuklah nilai artistik yang terbagi menjadi dua, yakni nilai artistik musikal, dan nilai artistik pesan dan makna.

Nilai artistik musikal pada lagu tersebut terdapat dua bagian, yakni bentuk dan struktur lagu untuk melihat secara detail lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian. Lagu ini terdapat 109 birama, dan diiringi vokal serta instrumen gitar. Dalam bentuk lagu tiap teks terdapat kalimat pertanyaan dan jawaban pada musik, serta memiliki coda untuk mengakhiri lagu. Selain itu, tangga nada yang digunakan sebagai nada dasar dalam lagu ini adalah Fis. Pada lagu ini menggunakan akord F#, B dan C#. Dalam lagu ini terdapat akord dominan, tonika, serta pengembangan akord yang terletak pada bagian refrain dan *ending* yakni akord B Minor (Bm) sebagai pengganti akord V. Struktur lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian terdapat 4 bagian, yakni bagian intro pada birama 1 sampai 8, bagian bait lagu terdapat dua bagian, bait pertama pada birama 9 sampai 24 serta bait

kedua pada birama 57 sampai 72 , bagian reff terdapat dua bagian, reff pertama pada birama 25 sampai 56, serta reff kedua pada birama 73 sampai 103 , dan bagian *ending* pada birama 104 sampai 109.

Nilai artistik Pesan dan makna pada lagu tersebut terlihat dari tujuan Oka Gundul bahwa pesan lagu ini mengandung berupa sebuah kebanggaan Bonek yaitu Persebaya yang harus didukung pada keadaan baik maupun sedang terpuruknya. Pesan dan makna yang terkandung dalam lagu Persebaya Kau Tak Akan Sendirian terbagi menjadi 4 bagian, yaitu simbolik persaudaran, simbolik harapan, simbolik pengakuan, serta simbolik perjuangan. Selain itu, pada dasarnya lagu tersebut bertujuan menjadi simbol kebangkitan, kritikan, dan untuk mendapatkan suasana baru Bonek menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

## **B. Saran**

Penulis beranggapan dalam penemuan-penemuan di lapangan, setidaknya proses kreatif yang dilakukan Oka Gundul harus patut dicontoh Bonek maupun suporter lainnya. Terciptanya lagu baru dapat menambahkan kantong-kantong lagu, dan terpandang suporter kreatif pada segi lagu atau chant. Namun patut digaris bawahi, pemilihan nada atau akord perlu juga di perhatikan seksama. Agar menjadi penciptaan yang sempurna dan baik.



## DAFTAR ACUAN

### A. Daftar Pustaka

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filasafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Denesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*, Terjemahan Evi Setyarini dan Lusi lian Pian tari. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gultom, Rivaldi. 2014. "Gleyer Sebagai Sikap Kebersamaan Dalam Pertunjukan Arak-Arakan Sepeda Motor Suporter Pasoepati Surakarta". Skripsi S-1 Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Islafatun, Nor. 2014. *Arek Bonek: Satu Hati Untuk Persebaya*. Yogyakarta: Notebook.
- Junaedi, Fajar. 2017. *Merayakan Sepak Bola: Fans, Identitas, Media 1*. Yogyakarta: Fandom.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mc Dermott, Vincent. 2013. *Imagi-nation Membuat Musik biasa menjadi luarbiasa*. Yogyakarta: Art Music Today.

- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomuskologi*, Terjemahan Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center Of Music.
- Prier Sj, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier Sj, Kaarl-Edmund. 1979. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Santosa. 2011. *Komunikasi Seni*. Surakarta: ISI Press Surakarta
- Sunarto, Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- Utomo, Bekti Setyo. 2017. "Karya Musik Youth Kelompok music Soloensis: Kajian Proses Penciptaan dan Makna Teks Lagu". Skripsi S-1 Program Studi Etnomuskologi Jurusan Etnomuskologi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wahyudi, Hari. 2009. *The Land Of Hooligans: Kisah Para Perusuh Sepak Bola*. Yogyakarta: Garasi.
- Wirawan, Oryza A. *Imagined Persebaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta

## B. Webtografi

<http://www.kamuslengkap.com>. diunduh 2 Febuari 2018 pukul 10.24 WIB.

<http://www.google.com>. Diunduh 2 Febuari 2018 pukul 11.35 WIB

<http://trikterkini.blog.co.id/2014/08/20-teknik-bermain-gitar.html>  
diunduh 3 Maret 2018 pukul 19.21 WIB.

<http://www.astalog.com/1529/tentukan-ketukan-dalam-musik.html>  
diunduh 3 Maret 2018 pukul 21.23 WIB.

Instagram Oka Gundul diunduh tanggal 25 Juni 2018 pukul 19.35 WIB

Instagram BCS 1976 diunduh tanggal 23 Juni 2018 pukul 09.24 WIB.

## C. Narasumber

Okka Eka Purisetya (Oka Gundul) umur 33 tahun, Staff Pegawai ITS Surabaya Pencipta lagu dan Anggota Bonek Tribun Utara (*Green Nord*).

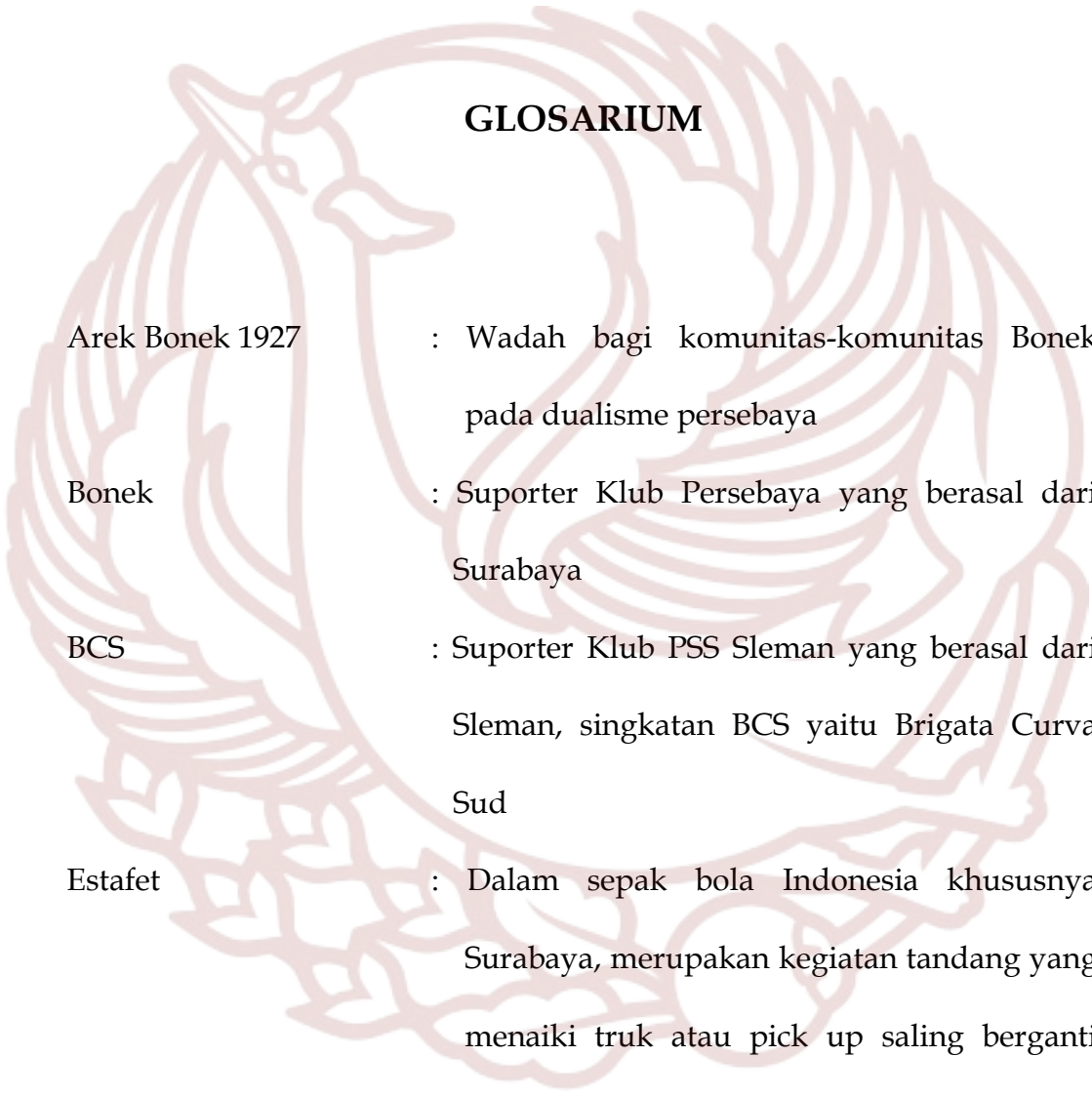
Dadang Kosasih umur 60 tahun, Bonek tertua dan anggota Bonek Tribun Utara (*Green Nord*).

Agus Bimbim umur 31 tahun, wiraswasta dan Capo tribun Kidul

Syaifullah umur 28 tahun Wiraswasta dan Capo Tribun Utara (*Green Nord*).

Eka Aprillio umur 24 tahun, Bonita dan istri Oka Gundul.

## GLOSARIUM

- 
- Arek Bonek 1927 : Wadah bagi komunitas-komunitas Bonek pada dualisme persebaya
- Bonek : Suporter Klub Persebaya yang berasal dari Surabaya
- BCS : Suporter Klub PSS Sleman yang berasal dari Sleman, singkatan BCS yaitu Brigata Curva Sud
- Estafet : Dalam sepak bola Indonesia khususnya Surabaya, merupakan kegiatan tandang yang menaiki truk atau pick up saling berganti sampai tempat tujuan
- Rasis : Dalam sepak bola Indonesia, memberi umpatan kotor pada elemen-elemen yang dibenci, seperti klub, Suporter maupun



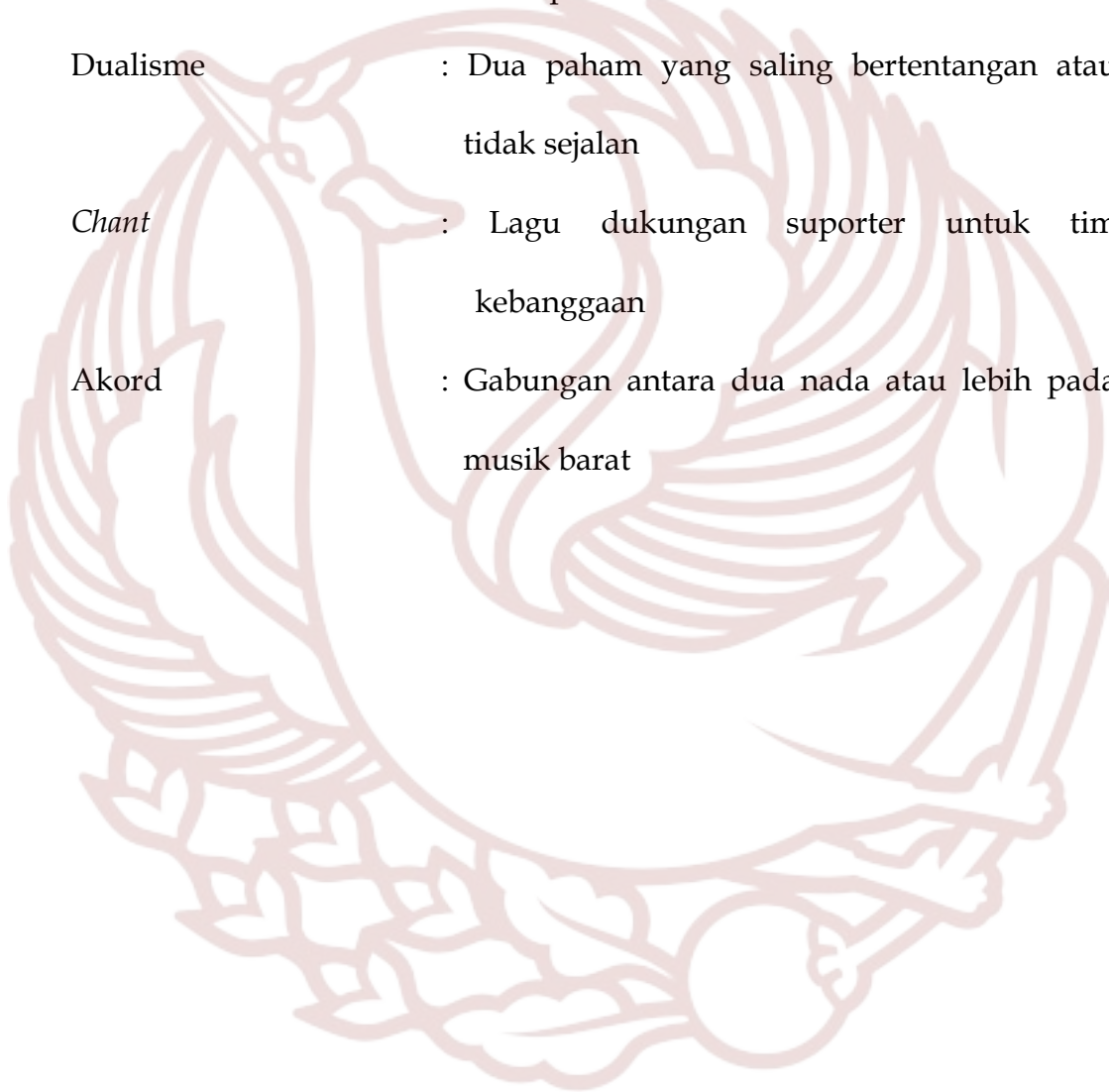
perangkat pertandingan

Liverpudlian : Nama Suporter dari klub liga Inggris, yaitu  
Liverpool Fc

Dualisme : Dua paham yang saling bertentangan atau  
tidak sejalan

*Chant* : Lagu dukungan suporter untuk tim  
kebanggaan

Akord : Gabungan antara dua nada atau lebih pada  
musik barat



## LAMPIRAN

### Persebaya Kau Tak Akan Sendirian

q = 90

Voice

Su ra ba ya pun ju ga pu nya ke bang ga an Green Force

Electric Guitar

5

Voice

Per se ba ya e mo si ji wa ku

E. Gtr.

9 **A**

Voice

Di da lam sta di on ki ta ber sau da ra

E. Gtr.

12

Voice

sa tu ci ta du kung per se ba

E. Gtr.

The musical score is presented in a system of staves. The top system shows the first two lines of music, with a tempo marking of 'q = 90'. The voice part is on a treble clef staff with a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a 4/4 time signature. The lyrics are 'Su ra ba ya pun ju ga pu nya ke bang ga an Green Force'. Below the voice staff are four guitar chord diagrams for F major, F major, B major, and B major. The electric guitar part is on a treble clef staff, showing a series of chords. The second system starts at measure 5 and includes the lyrics 'Per se ba ya e mo si ji wa ku'. The voice part has triplets over the first two measures. The guitar part continues with chords. The third system starts at measure 9, marked with a box 'A', and includes the lyrics 'Di da lam sta di on ki ta ber sau da ra'. The voice part has triplets over the first two measures. The guitar part continues with chords. The fourth system starts at measure 12 and includes the lyrics 'sa tu ci ta du kung per se ba'. The voice part has a triplet over the last measure. The guitar part continues with chords.

2

15

Voice

ya se ma ngat mem ba ra

E. Gtr.

F° C° F°

18

Voice

ber nya nyi ber sa ma de

E. Gtr.

F° C° C°

21

Voice

mi se buah a sa ja di ju a ra

E. Gtr.

B C° F°

24 **B**

Voice

ter bang lah ting gi kau di ang ka

E. Gtr.

27 3

Voice

sa tun juk kan pa da se

E. Gtr.

30

Voice

mua ma ta du ni a Su ra

E. Gtr.

33

Voice

ba ya pun ju ga pu nya ke bang ga an Green For

E. Gtr.

37

Voice

ce Per se ba ya e mo si ji wa ku

E. Gtr.



56

Voice

Di da lam sta di on

E. Gtr.

B

F<sup>o</sup>

F<sup>o</sup>

59

Voice

ki ta ber sau da ra sa tu ci ta du

E. Gtr.

C<sup>o</sup>

C<sup>o</sup>

B

62

Voice

kung per se ba ya

E. Gtr.

C<sup>o</sup>

F<sup>o</sup>

C<sup>o</sup>

6

65

Voice

se ma ngat mem ba ra ber nya nyi ber sa ma

E. Gtr.

F<sup>o</sup>

F<sup>o</sup>

C<sup>o</sup>

68

Voice

de mi se buah a sa ja di ju a

E. Gtr.

C<sup>o</sup>

B

C<sup>o</sup>

71 D

Voice

ra ter bang lah ting gi

E. Gtr.

74

Voice

kau di ang ka sa tun juk

E. Gtr.

8

90

Voice

tak per nah pa dam su a

E. Gtr.

93

Voice

ra ka mi pun tak kan per nah hi lang

E. Gtr.

96

Voice

ya ki ni lah ba h wa kau takkan sen di ri

E. Gtr.

100

Voice

an di si ni ka mi sela lu men du kung

E. Gtr.

103 9

Voice

mu ni ka mi sela

B B F<sup>o</sup>

E. Gtr.

106 *rit.*

Voice

lu men du kung mu

C<sup>o</sup> B B<sup><</sup> F<sup>o</sup>

E. Gtr.

## BIODATA PENULIS



Nama : Andi Ahmad  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 9 Juni 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Kedung Doro gang 9 no 28 a, Surabaya  
Email : [Andietno12@gmail.com](mailto:Andietno12@gmail.com)  
Nomer telepon : 082138701671  
085852102927 (Whatshap)

### Pendidikan

- SDN Sawahan 1 Surabaya, tahun 2000-2006
- SMP PGRI 8 Surabaya, tahun 2006-2009
- SMKN 9 Surabaya, tahun 2009-2012
- ISI (Institut Seni Indonesia) Surakarta, tahun 2012- 2018



## Keorganisasian

- Anggota Osis SMKN 9 Surabaya pada tahun 2009-2012
- Anggota BEM Institut ISI Surakarta pada tahun 2014-2015
- HIMA (Himpunan Mahasiswa) jurusan Etnomusikologi tahun 2015-2016

